

**MANAJEMEN WISATA RELIGI PETILASAN ARDILAWET  
DESA PENUSUPAN KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN PURBALINGGA**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**RELIK SULISTIYO**

**NIM: 1817103034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

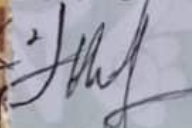
Nama : Relik Sulistiyo  
NIM : 1817103034  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program/ Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : *Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet  
Desa Penusupan Kecamatan Rembang  
Kabupaten Purbalingga*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara Keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan



  
Relik Sulistiyo

1817103034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN WISAT RELIGI PETILASAN ARDILAWET  
DESA PENUSUPAN KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Relik Sulistiyo, NIM. 1817103034**, Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **16 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan, M.Ag  
NIP. 1974018 2005011 006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Imam Alfi, M.S.I  
NIP. 19860606 201801 1 001

Penguji Utama

Enung Asmaya, MA  
NIP. 1976050 8200212 2 004

Mengesahkan,  
Purwokerto, **31** Januari 2023

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag  
19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS BIMBINGAN

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Saizu KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Relik Sulistiyo

NIM : 1817103034

Jenjang : S1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

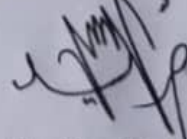
Judul Skripsi : *Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 30 Desember 2022

Pembimbing



Muridan, M.A.

NIP. 1924018 2005011 006

## MOTTO

قَلَّ وَإِنْ أَدْوَمَهَا اللَّهُ إِلَى الْأَعْمَالِ أَحَبُّ

*“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit.”*

(HR Muslim)



**MANAJEMEN WISATA RELIGI PETILASAN ARDILAWET DESA  
PENUSUPAN KECAMATAN REMBANG KABUPATEN  
PURBALINGGA**

**Relik Sulistivo  
1817103034**

**ABSTRAK**

Petilasan Ardilawet merupakan makam dari Pangeran Wali Syekh Jambu Karang yang terletak di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Karesidenan Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Petilasan Ardilawet mempunyai keunikan yaitu tempat yang masih sangat terjaga kealamiannya dengan lokasi yang berada di puncak bukit lawet dan terdapat Sendang yang sangat bersejarah dan juga vegetasi pohon-pohon tua yang diduga sudah berumur ratusan tahun dan tempat yang dirasa sangat cocok untuk mencari ketenangan batin. Potensi obyek dan daya tarik wisata yang cukup unik dan bervariasi tersebut perlu dikelola secara profesional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan Petilasan. Semakin meningkatnya pengunjung ke Petilasan Ardilawet ini maka sarana dan prasarana harus memadai dan pengelolaannya harus ditingkatkan. Semua elemen yang terlibat mulai dari Pengelola Petilasan, Pemerintah Desa, dan Masyarakat sekitar yang bersinergi sehingga bisa mengembangkan pengelolaan, fasilitas dan daya tarik yang ada di kawasan Wisata Religi Petilasan Ardilawet.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet makam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Penusupan Purbalingga. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data- data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian ini Manajemen Petilasan Ardilawet telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (manage) dengan baik dan belum secara proporsional. Hambatan yang ditemui oleh pengelola Petilasan dalam mengelola Petilasan Ardilawet yaitu kurangnya SDM dalam mengelola Petilasan Ardilawet, Perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia SDM warga Desa Pnusupan agar lebih mencintai wisata yang dimiliki, sehingga mampu melahirkan inovasi baru yang mana akan berimbas terhadap pengelolaan dan manajemen wisata yang baik dan lebih indah.

**Kata kunci:** *Manajemen, Wisata Religi, Petilasan Ardilawet*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Shodikin dan Ibu Narsiah, Serta kaka saya Mas Afif Setiawan dan Mba Ika Rakhma yang saya sayangi, berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada putramu ini, semoga bapak dan ibu selalu ada di lindungan-Nya dan selalu di berikan kesehatan, Amin.

Bapak Muridan M.ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi hingga selsai, semoga bapak selalu diberikan kesehatan.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungan kalian semua penulis selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan studi ini. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kalian semua.

Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah, susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal ini akan selalu terjaga sampai kapanpun. Kalian mengajarkanku banyak hal disini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin.

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum warahmatullahi Wabaraakatuh*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr, Musta'in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatunkhasanah, M.A Ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam M.S.I., selaku Kordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muridan M.ag, Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.



10. Bapak Sunaryo dan segenap keluarga besar pengelola wisata religi Petilasan Ardilawet
11. Krisna Dwiki Argyanto (Entis) Selaku kaka tingkat MD yang selalu membantu dan memberikan arahan.
12. Lulu Pangukir Selaku Sepupu yang selalu membantu dan memberikan arahan.
13. Assyfa Nova Rakhma yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
14. Sedulur Manajemen Dakwah angkatan 2018, Iqbal, Pele, Yusril, Caca, Izki, Zidni, Dayat, Amri, yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
15. Sedulur KSR Komunitas Safari Religi yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
16. Keluarga Besar SMP N3 Karangmoncol
17. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum Baleraksa
18. Keluarga Besar Al-Mujahadah Mrebet
19. Keluarga Besar Majslis Nurul Ulum (HSQ)
20. Keluarga Besar kos JAPAKMKK (Fendi, Ba'a, Faiz, Fatan, Aji, Amri, Bena, Afri)
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Amin

*Wassalamuialaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.*

Purwokerto, Desember 2022



Relik Sulistiyo  
NIM.1817103034

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Penusupan.....xix



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	xx
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	xxi
Lampiran 3 Foto Dokumentasi Wisata Religi Petilasan Ardilawet .....	xxvi
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup .....	xxx

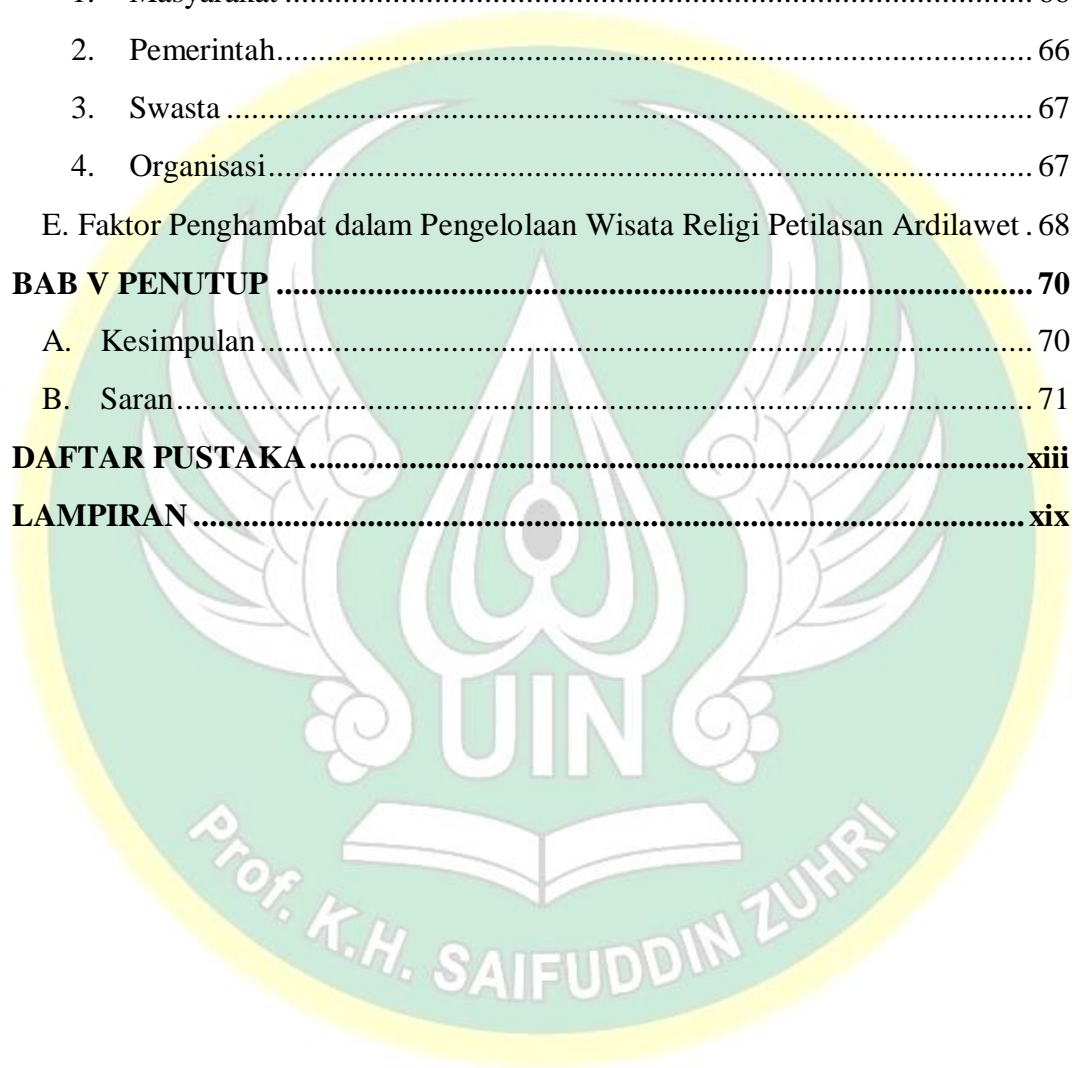


## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS BIMBINGAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAFTAR LAMPIRAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Tinjauan Tentang Manajemen .....	18
1. Pengertian Manajemen.....	18
2. Unsur-unsur Manajemen.....	20
3. Fungsi Manajemen.....	22
B. Tinjauan Tentang Wisata Religi .....	27
1. Pengertian Wisata Religi.....	27
2. Karakteristik Wisata Religi .....	29
3. Bentuk-bentuk Wisata religi.....	30
4. Fungsi Wisata Religi.....	31
5. Tujuan Wisata Religi .....	32
6. Elemen-Elemen Yang Tergabung Dalam Pengelolaan Wisata Religi....	33
7. Aktor Yang Ada Dalam Wisata Religi. ....	34

C. Tinjauan Tentang Manajemen Wisata Religi .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian .....	37
2. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
1. Subjek penelitian .....	38
2. Objek Penelitian .....	39
D. Penentuan Informan .....	40
1. Sumber data primer.....	40
2. Sumber data skunder.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
1. Metode Interview (wawancara).....	41
2. Observasi.....	43
3. Dokumentasi.....	44
F. Metode Analisis Data .....	44
1. Reduksi data .....	45
2. Pemaparan data (data display).....	45
3. Penarikan kesimpulan .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Gambaran Umum Lokasi Desa Penusupan.....	47
2. Gambaran Umum Wisata Religi Petilasan Ardilawet .....	49
B. Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet .....	54
1. Unsur-unsur Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet.....	55
2. Fungsi Manajemen Di Wisata Religi Petilasan Ardilawet.....	60
C. Elemen-elemen Yang Terbagung Dalam Pengelola Wisata Religi .....	63
1. Akomodasi .....	63

2. Jasa Boga dan Restoran.....	64
3. Tranportasi dan Biro Perjalanan.....	65
4. Atraksi Wisata.....	65
5. Cindratama Atau Souvenir.....	65
D. Aktor Yang Ada Dalam Wisata Religi.....	66
1. Masyarakat.....	66
2. Pemerintah.....	66
3. Swasta.....	67
4. Organisasi.....	67
E. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet .	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kinerja suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan tujuan.<sup>1</sup> Jadi manajemen adalah proses yang diterapkan oleh anggota organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata tersebut berasal dari kata dabbara (mengatur) seperti yang dijelaskan dalam QS. As-Sajadah ayat 5 sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan." (QS. As-Sajadah ayat 5)

Dari isi kandungan diatas dapat diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (AI-Mudabbir). Dengan adanya alam semesta ini merupakan bukti bahwa kebesaran Allah Swt benar-benar ada dan Allah Swt telah mengatur semua yang ada dimuka bumi ini dengan sedemikian rupa.

Arti manajemen merupakan suatu proses dalam rangka mencapai sebuah tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>2</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Banyak versi mengenai definisi manajemen, namun demikian

---

<sup>1</sup> Dian Wijayanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta, Gramedia Putaka Utama: 2012), Hlm I

<sup>2</sup> Sarinah & Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Sleman: CV. Budi Utama. 2017, hlm 3

pengertian manajemen itu sendiri secara umum yang bisa dijadikan pegangan adalah:

“manajemen adalah suatu proses terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling* yang dilakukan oleh para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Manajemen dibutuhkan dalam setiap organisasi, karena tanpa manajemen tidak akan ada pencapaian tujuan dan pada akhirnya usaha yang dilakukannya sia-sia. Suatu organisasi membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan, baik tujuan secara individu maupun tujuan dari suatu organisasi. Selain untuk mencapai tujuan manajemen dibutuhkan untuk memelihara keseimbangan tujuan dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitasnya.<sup>3</sup>

Indonesia termasuk negara yang memiliki banyak wisata dari segi wisata alam, wisata budaya dan wisata agama. Sejarah bangsa Indonesia juga banyak dipelopori oleh tokoh-tokoh ulama yang sangat berpengaruh dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia maka tidak dipungkiri lagi di Indonesia sangatlah banyak wisata yang berbau religi. Dilihat dari sejarah singkah bangsa Indonesia dari zaman pra kolonial, kolonial, awal kemerdekaan era orde baru era reformasi banyak ulama-ulama yang berpengaruh pada era bangsa Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan usaha mereka masing-masing. Kepariwisata Indonesia perlunya pengelolaan yang bagus agar menjadi sebuah tempat yang sangat menarik khususnya di pariwisata yang berbau religi atau wisata religi. Tempat yang dulunya dijadikan tempat untuk berdakwah para ulama untuk menyebarkan agama Islam.

Dakwah dalam konteks perkembangan dan penyebab ajaran Agama Islam menjadi aspek kegiatan yang fundamental. Dakwah adalah misi

---

<sup>3</sup> Bob Foster, Iwan Sidharta, Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta, Diandra Kreatif: 2019), Hlm. 20-21



penyebab Islam sepanjang sejarah. Oleh karena itu, permasalahan intinya adalah bagaimana interaksi antara aktivitas dakwah dengan sasaran dakwah. Kuntowaji dalam Solahudin dan sabini bahwa misi Islam adalah mengubah Masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya. Dakwah Islam berkepentingan untuk membangun paradigma dakwah guna melakukan dakwah dengan semangat dan cita-cita Islam. Dakwah dapat dipilah secara garis besar menjadi dua kategori besar pemikiran dakwah dan aktivitas dakwah. Pertama merujuk pada setiap upaya perenungan dakwah, baik secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologis.<sup>4</sup> Yang mana tempat berdakwahnya para ulama sekarang menjadi sebuah sejarah yang dapat dijadikan sebuah pariwisata khususnya wisata religi.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>5</sup>

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab I, Pasal 1, Ayat 3). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia. Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di

---

<sup>4</sup> Irzum F, *Perkembangan karier Pustakawan melalui jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Perpustakaan Libraria, vol. 2, No 1, Januari-Juni 2014. Hlm. 4

<sup>5</sup> Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo. 2010 hlm.1

suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.<sup>1</sup> Sejak tahun 1978, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan. Hal ini dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.<sup>6</sup>

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rizki Parhani, Manajemen Pengelolaan Objek Wisata kota Tua Jakarta Berbasis Masyarakat. *Skripsi*. (Serang: Program Studi Ilmu Adimistrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016). hlm. 64. Di ambil dari <http://repository.fisip-untirta.ac.id>. Di akses pada tanggal 25 Juni 2022, Jam 13.27 WIB.

<sup>7</sup> Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011). Hlm. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 15 Oktober 2022. Jam 10.22 WIB.

Penghormatan tinggi terhadap leluhur melahirkan tradisi ziarah ke tempat-tempat yang dikeramatkan. Hal ini tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Jawa pada umumnya yang sangat menekankan ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, serta sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat serta masyarakat di bawah alam. Dalam perkembangan selanjutnya, sikap hormat terhadap leluhur, khususnya terhadap keberadaan suatu makam, yang pada mulanya lekat dengan nuansa spiritual, telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketenaran tokoh yang dimakamkan di sana. Berdasarkan fenomena ini, makam dapat dikatakan sebagai suatu daerah tujuan wisata spiritual.<sup>8</sup>

Petilasan Ardilawet merupakan wisata religi yang berada di Kabupaten Purbalingga di Penusupan Kecamatan Rembang. Petilasan Arsilawet menjadi salah satu awal cikal bakal penyebaran dan syiar Agama Islam di Kabupaten Purbalingga. Untuk mencapai lokasi petilasan Ardi Lawet tidaklah sulit, meski lokasinya jauh di pelosok desa, namun prasarana jalan menuju tempat itu sudah lumayan halus. Jika harus menggunakan kendaraan umum, lokasi ini berjarak sekitar 20 kilometer dari Kota Purbalingga. Jika menumpang mikrobus jurusan Bobotsari Rembang, hanya membutuhkan waktu sekitar 30-45 menit. Sesampai di Monumen Panglima Besar Jenderal Soedirman, download dan naiklah pick up ke Desa Penusupan dengan jarak tempuh sekitar 4 kilometer. Sesampai di Desa Penusupan, pengunjung harus berjalan kaki menempuh jalan setapak kurang lebih 3 kilometer untuk sampai di Gerbang petilasan Ardilawet. Petilasan Ardilawet salah satunya dari sekian banyak wisata berbau religi atau wisata religi yang terdapat di daerah Purbalingga adalah tempat bersejarah Petilasan Syekh Jambu Karang, masyarakat banyak yang mengunjungi untuk menyepi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>8</sup> Ahsana Mustika Ati, "*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*", Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011. Hlm. 2

Selain itu banyak juga masyarakat yang datang ke Ardilawet tidak lain karena adanya mitos yang beredar di masyarakat.<sup>9</sup>

Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang menjadi salah satu situs wisata religi di Kabupaten Purbalingga, Petilasan Ardilawet mempunyai keunikan yaitu tempat yang masih sangat terjaga keasliannya, kealamiannya serta tempatnya yang berada di perbukitan yaitu dibukit Lawet dan sendang yang sangat bersejarah dan juga vegetasi pohon-pohon tua yang diduga sudah berumur ratusan tahun dan tempat yang dirasa sangat cocok untuk mencari ketenangan batin. Potensi obyek dan daya tarik wisata yang cukup unik dan bervariasi tersebut perlu dikelola secara profesional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan petilasan.

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan manajemen disini lebih diarahkan pada keberadaan organisasi salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, Sedangkan ciri yang ketiga diarahkan pada satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan. Pengelolaan itu sendiri sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: *Pertama* struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan, *Kedua* harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, *Ketiga* harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal.<sup>10</sup>

Menurut Pak Sunaryo selaku juru kunci petilasan, pengelolaan petilasan di kelola oleh kelompok warga sekitar petilasan dengan pak Sunaryo sebagai kordinatornya, sedikit sumber daya manusia yang

---

<sup>9</sup> Situs-situs sejarah di Purbalingga. *PETILASAN ARDILAWET PURBALINGGA*. <https://situssejarahpurbalingga.blogspot.com/2013/10/petilasan-makam-ardilawet-purbalingga.html> (diakses tanggal 23 Januari 2022 pukul 19.00 WIB)

<sup>10</sup> Ahsana Mustika Ati, “*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011. Hlm. 3

mengelola petilasan tersebut sehingga pengelolaanya masih perlu di perbaiki, kurangnya pengawasan dan bantuan dari pemerintah kabupaten yang menghambat pengelolaan, jalan yang memiliki jarak tempuh yang jauh licin serta curam, selain jalan juga belum adanya penerangan atau listrik di wisata religi petilasan ardilawet makam syekh jambukarang. Dan juga pokdarwis di desa dawuhan yang sudah lama tidak aktif sehingga kurangnya SDM dalam mengelola petilasan ardilawet. Perlunya pengelolaan wisata yang baik untuk kemajuan Wisata Religi Petilasan Ardilawet dan masyarakat Desa Panusupan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang yang memiliki potensi besar sebagai wisata religi, baik dari sejarahnya, cagar budaya dan alamnya seperti sendang serta berbagai potensi pendukung yang lainnya. Meskipun sudah menjadi situs Wisata Religi, akan tetapi potensi yang ada di Petilasn Ardilawet ini belum dikelola secara proporsional, padahal di satu sisi Syekh Jambukarang adalah penyebar agama Islam di Kabupaten Purbalingga. Petilasan Ardilawet ini juga belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat. Walaupun belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat, namun banyak juga pengunjung yang datang dari luar kota untuk berziarah di Petilasan Ardilawet. Disamping itu, pengelolaan Petilasan Ardilawet belum di kelola dengan baik dan proporsional. Maka penulis merasa perlu untuk lebih dalam meneliti tentang **Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah penafsiran serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam

---

<sup>11</sup> Berdasarkan wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet) Tanggal 24 November 2022. Jam 16.00 WIB.

memahami permasalahan yang dibahas. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* yang memiliki arti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata itu digabung dan sehingga menjadi *manager*, yang memiliki arti, menangani, melakukan dengan tangan. Usman mengemukakan *managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris. Dalam bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *manager*, untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen di dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai.<sup>12</sup>

Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan secara terminologis manajemen adalah sebuah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang direncanakan. Manajemen merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan. Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordiniran dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dalam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

### 2. Wisata Religi

Wisata memiliki arti pergi, menurut Koen Meyers, yakni sebuah

---

<sup>12</sup> Iman Gunawan, Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2017), hlm.21.

<sup>13</sup> Abdul Manab. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran*. (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hlm.3.

kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang, ke luar tempat tinggalnya dan hanya sementara waktu, Pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Pengertian pariwisata menurut undang-undang No 10 tahun 2009 yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pembiayaan daerah.<sup>10</sup> Sedangkan religi diartikan dari konsep Romawi kata religi bersinonim dengan tradisi, segenap adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur dan diturunkan secara generasi ke generasi.<sup>14</sup>

Jadi, wisata religi dapat diartikan satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah ilah, taushiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untukki mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah.<sup>15</sup>

### 3. Petilasan Ardilawet

Petilasan atau Makam Syekh Jambukarang atau Jambukarang lebih dikenal masyarakat Jawa sebagai Ardilawet. Terletak di puncak gunung Lawet yang masuk kedalam Pemerintah Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah, dengan ketinggian kurang lebih 3000 mdpl. Disebutkan oleh berbagai kitab merupakan wilayah Perdikan Cahyana. Konon petilasan Ardi Lawet

<sup>14</sup> Michel Picard. *Kontruksi Dialogis Identitas Bali*. KPG (Keputusan Populer Gramedia) dan Ecole grancaise d'Extreme-Orient. Juli 2020. Hlm 2

<sup>15</sup> Tiara Anggraini P, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (studi kasus makam dalemsantri di desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*, Skripsi. Hlm 7

merupakan makam Syech Jambukarang. Syech Jambukarang ini merupakan putra dari Prabu Brawijaya Mahesa Trademan, Raja Pajajaran. Saat kecil beliau bernama Adipati Mendang (R Mundingwangi). Sebenarnya, beliau berhak menduduki tahta kerajaan menggantikan orang tuanya. Namun, Jambukarang lebih memilih menjadi pendeta. Tahta kerajaan diberikan kepada adiknya, R Mundingsari yang dinobatkan pada tahun 1190. Saat bertapa di Jambu Dipa atau Gunung Karang, Banten, beliau melihat ada tiga cahaya dari arah timur yang menjulang ke angkasa. Melihat hal itu, Jambukarang bersama para pengikutnya menuju cahaya tersebut sampai sampailah di perbukitan Ardilawet itu dan mendirikan pertapaan disana. Petilasan Ardilawet merupakan tempat yang dikeramatkan oleh warga masyarakat desa Panusupan sebagai tempat ziarah warga setempat bahkan warga dari luar daerah purbalingga ataupun luar jawa tengah.<sup>16</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian dapat dijadikan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen wisata religi petilasan ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?
2. Apa faktor penghambat dan Pendukung dalam proses manajemen wisata religi petilasan ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?

### **D. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen wisata religi petilasan ardilawet Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

---

<sup>16</sup> Situs-situs sejarah di Purbalingga. *PETILASAN ARDILAWET PURBALINGGA*. <https://situssejarahpurbalingga.blogspot.com/2013/10/petilasan-makam-ardilawet-purbalingga.html> (diakses tanggal 23 Januari 2022 pukul 19.00 WIB)



2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses manajemen wisata religi petilasan ardilawet Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan untuk Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Universitas Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan jurusan-jurusan lainnya, terkait dengan manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- b. Mampu menambah wawasan dan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dalam penelitian manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- b. Bagi Juru Kunci Penelitian ini untuk menjadi acuan atau pedoman terkait manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- c. Bagi Masyarakat sebagai gambaran terkait manajemen wisata religi wisata religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai standar teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

**Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Sarifin pada tahun 2019, "*Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Sudiarysyah*" dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Penelitian ini mengkaji tentang manajemen wisata religi pada makam Sultan Suriarysyah. Penelitian manajemen wisata religi makam Sultan Suriarysyah memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen yang ada pada makam Sultan Suriarysyah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan makam Sultan Suriarysyah.<sup>17</sup>

Perbedaan pada penelitian Sarifin yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian diatas merupakan manajemen wisata religi makam Sultan Suriarysyah, tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu objek penelitiannya manajemen pada wisata religi petilasan Ardilawet desa Penusupan Kabupaten Purbalingga.

**Kedua**, Karya Zuhrotus Sangadah penelitian dengan judul "*Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Mengelola Wisata Religi*" Skripsi yang ditulis pada tahun 2015 ini meneliti tentang Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Di Kadilangu Demak yang mana lebih fokus meneliti dalam bidang pengelolaan.

Perbedaan antara penelitian yang diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada tempat penelitiannya. Dengan asumsi penelitian di Yayasan Sunan Kalijaga Kalidangu Demak pada saat itu. Maka penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis penelitian yang dilakukan di Wisata Religi petilasan bukit Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatul Munawwarah pada tahun 2021 dengan judul "*Manajemen Wisata Religi Oleh PT Madina Wisata Abadi Di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen perencanaan, pengorganisasian, serta mengetahui faktor penunjang yang membuka wisata religi oleh

---

<sup>17</sup> Sarifin. *Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Sudiarysyah. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Antasari 2019. Hlm. 1

PT.Madina di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen wisata religi. Pengumpulan data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis semua data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi atau pengamatan dan studi dokumen.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian yang memanfaatkan pemeriksaan yang akan dilakukan penulis adalah bidang pemeriksaan. Dengan asumsi penelitian di PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka, pada penelitian ini tidak sesuai dengan ujian yang akan dilakukan penulis, khususnya manajemen wisata religi penelitian ini yang dilakukan penelitian Manajemen wisata religi petilasan Ardilawet desa penusupan kabupaten Purbalingga merupakan daerah daerah eksplorasi.

*Keempat* skripsi dari Niswatul Khiyaroh Berjudul "*Manajemen Wisata Religi Pada Malam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Barat Kabupaten Semarang*" dari program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang yang di selesaikan tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang Manajemen wisata religi Malam Syekh Hasan Munadi Semarang yang hasil skripsinya memiliki tujuan untuk mengetahui Manajemen wisata religi yang ada di makan Syekh Hasan Munadi dan faktor pendorong penghambat dalam pengembangan Manajemen wisata religi Makan Syekh Hasan Munadi Semarang.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian menggunakan penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan objek penelitiannya. Apabila penelitian atas objek penelitiannya merupakan manajemen wisata religi pada makam Syekh Hasan

---

<sup>18</sup> Ma'rifatul Munawwarah. *Manajemen Religi Oleh PT Madina Wisata Abadi Di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Skripsi.* 2021, hlm. 1

<sup>19</sup> Niswatul Khiyaroh, *Manajemen Wisata Religi Pada Malam Syekh Hasan Munadi Di desa Nyatnyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014). Hlm. 1

Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tidak sama menggunakan penelitian yang akan dilakukan penulis objek penelitiannya merupakan Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kabupaten Purbalingga.

**Kelima** skripsi yang disusun oleh Ahsana Mustika Ati (Tahun: 2011): "*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*". Skripsi ini memfokuskan pada: bagaimana pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah Sultan Hadiwijaya dan sumber daya yang ada dan diperlukan dalam pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya. Jenis penelitian ini adalah penerapan kualitatif dengan pendekatan dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya finansial. Upaya yang dilakukan daya tarik wisata pada kompleks Makam Sultan Hadiwijaya untuk menarik peziarah agar berkunjung ke Makam Sultan Hadiwijaya maka, pihak pengelola melakukan kiat-kiat keselamatan terhadap wisatawan, kelestarian dan mutu lingkungan, ketertiban dan ketentraman masyarakat diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada fokus dari penelitiannya. Apabila penelitian diatas fokus pada pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah Sultan Hadiwijaya dan sumber daya yang ada dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya, tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu fokus terhadap manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet desa Penusupan Kabupaten Purbalingga.

**Keenam** skripsi dari Hamdi Bisthami berjudul "*Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten*

---

<sup>20</sup> Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Skripsi, (Semarang IAIN Walisongo, 2011). Hlm.1

*Banyumas*", dari program studi Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto yang diselesaikan tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang manajemen wisata religi masjid Saka tunggal Banyumas, yang hasil skripsinya memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen dan konsep wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak, Serta mengetahui efektifitas manajemen wisata religi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cikakak Banyumas.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada pembahasan ataupun isi dari isi penelitian diatas. Apabila penelitian diatas membahas tentang manajemen wisata religi tentang masjid saka tunggal desa Cikakak maka dari itu berbeda dnegan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan pembahasan manajemen pad wisata religi petilasan ardilawet desa penusupan Kcamatan Rembang Kabupaten. Purbalingga.

**Ketujuh** skripsi dari Tiara Anggraini Putri berjudul "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*" Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang diselesaikan tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan obyek wisata religi Makom Dalem Santri dengan baik dan benar untuk menarik pengunjung atau wisatawan mengunjungi daerah wisata ini. Selain itu, peneliti mencari sisi keanehan dari Makom yang sering disebut keramat. Menurutnya mengapa itu bisa terjadi. Tiara, memfokuskan penelitiannya terhadap pengembangan wisata religi makom Syekh Ahmad Muhammad atau yang lebih dikenal dengan Makom Dalem Santri yang terletak di desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng. Peneliti menulis latar belakang masalah dengan susunan yang sistematis sesuai dengan fenomena yang terjadi di Makom Dalem Santri, bukan hanya karangan asal yang tidak

---

<sup>21</sup> Hamdi Bisthami, *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019. Hlm. 1

ada sumbernya.<sup>22</sup>

**Kedelapan** skripsi yang ditulis oleh Krisna Dwiki Argiyanto berjudul *Pengelolaan Wisata Religi Mbah Kalibeming Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas*. Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan wisata religi makam mbah kalibening desa banyumas yang selesai pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana lebih menuju kepada penelitian secara langsung dilapangan untuk mengetahui tentang pengelolaan wisata religi mbah kalibening.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sesama membahas tentang wisata religi dan jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya penelitian ini membahas tentang strategi wisata religi sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti membahas tentang manajemen wisata religi. Perbedaan selanjutnya terletak terhadap tempat penelitian tempat yang diteliti oleh peneliti yaitu petilasan ardilawet yang bertempat di desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

## **B. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab Pertama. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian wisata religi, karakteristik wisata religi, bentuk-

---

<sup>22</sup> Tiara Anggraini Putri, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Malam Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019). Hlm.1

<sup>23</sup> Krisna Dwiki Argoyanto, *Pengelolaan Wisata Religi Mbah Kalibeming Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas, Skripsi, (IAIN Purwokerto 2022)*. Hlm.1

bentuk wisata religi, fungsi wisata religi, tujuan wisata religi, tinjauan tentang manajemen wisata religi, unsur-unsur manajemen wisata religi.

Bab Ketiga. Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif, lokasi Penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, penentuan informan, sumber data primer, sumber data skunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan Analisis data menggunakan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Bab Keempat. Hasil penelitian, membahas tentang Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga, berisi tentang data yang diperoleh, mulai dari hasil wawancara. Kemudian analisis data dari sumber- sumber yang telah penulis peroleh dari lokasi penelitian, kemudian penulis mengaplikasikan teori yang ada dengan hasil yang di dapatkan selama penelitian.

Bab Kelima. Penutup, berupa kesimpulan dari manajemen wisata religi petilasan ardilawet kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga serta saran dan kata penutup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Tentang Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni, yang terdiri dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang telah ada untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan sasaran.<sup>24</sup>

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manusia yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Istilah manajemen (management) telah di artikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Manajemen sebagai ilmu dimaksudkan bahwa manajemen dapat dipelajari dan menjadi salah satu cabang ilmu pengetahuan, dapat diterapkan untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam perusahaan serta untuk mengambil keputusan oleh pimpinan atau manajer, sedangkan

---

<sup>24</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Gramedia Putaka Utama: 2012), Hlm. I

<sup>25</sup> Husaini usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4*, cet. 2,( Jakarta: BumiAksara, 2014). hlm. 7



manajemen sebagai suatu seni ialah bahwa dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seorang pimpinan sangat tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain yang ada di bawahnya.<sup>26</sup>

Sementara itu, secara konseptual, manajemen belum memiliki definisi yang diterima secara universal. Beberapa pengertian yang muncul antara lain dikemukakan para ahli manajemen sebagai berikut :

- a. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai.
- b. Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggiatan dan Pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.” Definisi tersebut dianggap sebagai salah satu definisi yang paling lengkap dan jelas sehingga banyak dikutip dan diterapkan oleh banyak orang yang berkecimpung dalam bidang manajemen.<sup>27</sup>
- c. Menurut Al-Munawwir mendeskripsikan kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur.

---

<sup>26</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), hlm.1-2,

<sup>27</sup> Malayu S.P. Hasibunan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2005), hlm. 2-3

- d. Lucey dan Lucey menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Manajemen juga dapat di artikan sebagai alat pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur dapat dikatakan sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan antara satu sama lainnya. Dalam sebuah manajemen memiliki 6 unsur pokok dalam manajemen yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan yaitu meliputi:

### a. *Man* (Manusia)

Manusia atau dalam istilah manajemen sering disebut dengan sumber daya manusia (SDM) merupakan sebagai sarana utama atau sebagai penggerak proses manajemen. Menurut Notoatmodjo, ada dua aspek yang dilihat dan dipertimbangkan dalam memilih sumber daya manusia yang tepat yakni melihat kualitas dan kuantitas. Artinya bahwa penyeleksian SDM yang akan diambil harus dipertimbangkan agar sesuai dengan skill yang dimiliki dan juga jumlah yang

---

<sup>28</sup> Juhji, dkk, *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara Vol. 1, No. 2, Desember 2020. Hlm 2-3

dibutuhkan.<sup>29</sup> Karena dengan adanya SDM ini lah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan berjalan. Manusia juga menjadi ujung tombak dari sukses atau tidaknya proses manajemen. Manusia sebagai perencana, manusia sebagai aktor dalam pengambilan keputusan, dan manusia juga sebagai pelaksana. Maka dari itu manajemen tidak akan berjalan tanpa adanya manusia.

b. *Money* (Uang)

Dalam ilmu ekonomi tradisonal, uang didefinisikan sebagai alat barter yang umum. Baik itu digunakan untuk barter barang, atau dapat jasa. Namun pada ilmu ekonomi modern di sebutkan bahwa uang sebagai alat pembayaran bagi pembelian yang dilakukan. Keberadaan uang ini menjadi alternatif yang lebih mudah, karena melihat kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang berbeda-beda Suatu perusahaan dapat menjalankan suatu program tidak akan terlepas dari biaya yang terukur. Seringkali proses manajemen tersendat karena terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Uang menjadi penting dan harus dialokasikan sebagai mana mestinya. Dengan adanya uang atau modal yang cukup perusahaan akan semakin leluasa dalam penggunaan uang tersebut.

c. *Method* (Cara)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode/ cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Machine* (Mesin)

Seiring berkembangnya teknologi, proses manajemen harus bisa menyesuaikan zaman, yang mana saat ini keberadaan mesin sangat membantu manusia. Dengan adanya mesin, maka pekerjaan

---

<sup>29</sup> Henny Maria Ulfa, “Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-LANUD Roesmin Nurjadin”, *Jurnal Kesmas*, Volume 1, No. 1, JanuariJuni-2018.

manusia akan semakin efektif. Disamping efektif, terjadinya human eror atau kesalahan yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalisir dengan catatan selama sumber daya manusia yang dipercaya mengelola adalah sumber daya manusia yang ahli.

e. *Material* (Bahan )

Materials sebagai sarana untuk mendukung kinerja manusia. Bahan bahan atau materials ini biasa digunakan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Di samping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

f. *Market* (Pasar)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Tanpa adanya pasar, tidak ada wadah untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi dan itu bisa mengancam keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi.

### 3. Fungsi Manajemen

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas dimaksudkan adalah merupakan fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut membentuk suatu proses keseluruhannya.<sup>30</sup> Manajemen adalah proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi itu untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar langka yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan

---

<sup>30</sup> Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), hlm.23.

acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali di perkenalkan oleh seseorang industralis Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat.<sup>31</sup>

Daft berpendapat bahwa manajemen memiliki empat fungsi yaitu, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (contorling).<sup>32</sup> Menurut G.R Terry fungsi manajemen adalah planning, organizing, actuating, controlling. John F. Mee juga memiliki pendapat tentang fungsi manajemen diantaranya, planning, organizing, motivating, controlling.<sup>33</sup> Dari beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen pada dasarnya hampir sama yang harus diterapkan oleh manajer secara baik.

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan kebijakan atau prosedur dari semua kegiatan yang telah ada. Rencana dibutuhkan untuk memberikan tujuan kepada organisasi untuk menetapkan prosedur untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>34</sup> Rencana dibutuhkan untuk memberikan tujuan kepada organisasi untuk menetapkan prosedur untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>35</sup>

Perencanaan merupakan sebuah langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Newman

---

<sup>31</sup> Esti Rahmahning Latif. *Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi Di Masjid Ar-Riyadg Kelurahan Pasar Kliwon Solo. Skripsi.* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Hlm 24

<sup>32</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang, Rafi Sarana Prakasa: 2011), Hlm. 36

<sup>33</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta, Bumi Aksara: 2005), Hlm 3-6

<sup>34</sup> Rhea Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2012), Hlm. 40

<sup>35</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018), Hlm. 23

menerangkan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>36</sup> Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi- fungsi lainnya tak dapat berjalan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. pertama yaitu sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.<sup>37</sup>

Pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu untuk mengetahui tugas dan fungsinya dalam suatu organisasi.<sup>38</sup> Dalam pengorganisasian dilakukan untuk pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

Menurut Handoko pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan

---

<sup>36</sup> Nana Suryapermana. *PERENCANAAN DAN SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1, No. 2, 2016. Hlm.3

<sup>37</sup> Qurрата Akyuni. *PENGGORGANISASIAN PENDIDIKAN ISLAM*. Jurnal Studi Pendidikan Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol.10, No.2, Juli 2018 Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. hlm 2

<sup>38</sup> Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Mataram, UIN Mataram: 2018), Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1, Hlm 34

lingkungan yang melingkupinya.<sup>39</sup>

Menurut Hikmat, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan koordinasi.
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- 5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada anggota.<sup>40</sup>

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Penggerakan merupakan sebuah tugas dari setiap anggota organisasi untuk bekerjasama dalam satu tim yang bekerja sesuai yang telah ditugaskan. Fungsi dari penggerakan meliputi memberikan motivasi, memimpin, menggerakkan mengevaluasi kinerja individu, memberikan imbalan jasa, mengembangkan para manajer.<sup>41</sup>

Penggerakan (*actuating*), merupakan sebuah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil tindakan yang dikehendaki melalui teknik motivasi yang bisa digunakan untuk memotivasi khalayak sasaran berdasarkan tekanan kebutuhan, keinginan, harapan, rasa memiliki, dan

---

<sup>39</sup> Qurrata Akyuni. PENGORGANISASIAN PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal Studi Pendidikan Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol.10, No.2, Juli 2018 Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. hlm 3

<sup>40</sup> Fathul Maujud, Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam, (Mataram, UIN Mataram: 2018), Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1, Hlm 34

<sup>41</sup> Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Mataram, UIN Mataram: 2018), Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1, Hlm 34

keamanan.<sup>42</sup>

Penggerakan merupakan sebuah tugas dari setiap anggota organisasi untuk bekerjasama dalam satu tim yang bekerja sesuai yang telah ditugaskan. Fungsi dari penggerakan meliputi memberikan motivasi, memimpin, menggerakkan mengevaluasi kinerja individu, memberikan imbalan jas, mengembangkan para manajer.<sup>43</sup> Jadi, *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.

#### d. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang adadalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar. Pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu penetapan standar pelaksanaan, penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.<sup>44</sup>

Semua fungsi tidak akan efektif jika tidak ada pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kinerja dari setiap anggota dengan alasan untuk memastikan semua yang sudah direncanakan,

---

<sup>42</sup> Bakti Yusuf, Harnina Ridwan. *MANAJMEN KOMUNIKASI DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH (Pada Biro Humas Dan PDE Sekertariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara)*. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan penelitian*, Vol. 4, No. 1, Universitas Garut 2018. hlm 63

<sup>43</sup> Muhamad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Budi Utama:2012 ), Hlm.49

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2013), hlm.38-40.



disusun, dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain itu juga dilakukan evaluasi pada anggota yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang diberikan.<sup>45</sup>

Fungsi pengawasan pada dasarnya memiliki empat unsur, yaitu:

- 1) Penetapan standart pelaksanaan. Pemimpin atau manajer memutuskan standar kerja dan target di masa akan datang yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota.
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan. Mengukur kinerja yang sebenarnya dengan hasil yang nyata dari semua anggota.
- 3) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Manajer mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat kinerja yang kurang maksimal dan menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaannya menyimpang dari standar.

Langkah terakhir yaitu mengevaluasi dari hasil kinerja yang telah dikerjakan sebelumnya. Kinerja sudah sesuai yang ditentukan atau malah menyimpang dari yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Wisata Religi**

### **1. Pengertian Wisata Religi**

Sebelum adanya agama Islam, masyarakat telah memiliki sistem kepercayaan sendiri. Seperti mempercayai benda-benda yang dianggap suci dan roh nenek moyang. Prinsip kepercayaan tersebut sangatlah menyimpang dari ajaran Islam. Islam masuk dilingkungan masyarakat dengan cara yang baik. Salah satu faktor yang menyebabkan agama Islam mudah diterima karena mampu berakulturasi dengan adat-istiadat,

---

<sup>45</sup> Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, (Malang, IKAPI: 2019), hlm.20

<sup>46</sup> Sefira, Mardiyono, Riyanto, Analisis Strategi *Pengembangan Pariwisata Daerah Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*, (Malang, Universitas Brawijaya:2013), Jurnal Administrasi Publik, Vo. 1, No. 4, Hlm.137

kepercayaan, dan budaya yang telah berkembang. Akulturasi budaya Islam dilakukan dengan memenuhi batasan-batasan tentang budaya yang baik dan boleh dilakukan manusia. Batasan budaya tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu tidak melanggar ketentuan hukum halal dan haram, mendatangkan kebaikan dan harus menimbulkan rasa kecintaan kepada Allah Swt dan menjauhi perkara yang dibenci oleh Allah Swt.<sup>47</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 ayat 1 dijelaskan: wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>48</sup>

Secara istilah bahasa sangsekerta wisata bersal dari bahasa PARIWISATA “Pari dan Wisata”. Kata “Pari” yang berarti banyak, berkalikali, berputarputar. Sedangkan “Wisata” berarti perjalanan, berpergian. Istilah paiwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan buka untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapat kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.<sup>49</sup>

Sidi Gazalba menjelaskan pengertian wisata religi merupakan kepercayaan kepada hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang ghaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulu-pendahulu, dalam

---

<sup>47</sup> Ma'sumatun Ni'mah, *Tradisi Islam Nusantara*, (Klaten, Cempaka Putih: 2019)

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2013), hlm.38-40.

<sup>49</sup> Oka, A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1990). Hlm. 103.

membahas mengenai religi perlu membicarakan keterkaitan antara keberagaman tradisi, kemajemukan dan perbedaan budaya.<sup>50</sup>

Menurut Suryono, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi tersebut, diantaranya, masjid. Masjid sebagai tempat untuk umat islam melakukan kegiatan ibadah sholat, kegiatan sosial, beriktikaf. Selain masjid makam juga menjadi wisata religi karena dalam tradisi jawa merupakan tempat yang sakral.<sup>51</sup>

## 2. Karakteristik Wisata Religi

Didalam sebuah wisata religi memiliki beberapa karakteristik yaitu:

### a. Serenity

*Serenti* merupakan suasana hening, tenang, damai. Namun hening disini tidak dimaknai secara sempit. Yang hanya disebabkan oleh lingkungan yang sepi. Namun ada tiga aspek dalam menggambarkan keheningan ini bisa diartikan dari beberapa sudut pandang, hening yang dihasilkan oleh kondisi suatu lingkungan jauh dari keramaian atau tidak ada lagi kekhawatiran dalam diri manusia melainkan rasa tenang yang ada dalam fikiran manusia tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi terciptanya serenity dalam wisata religi diantaranya berdzikir di lokasi wisata religi, atau hanya dengan sebuah desain arsitektur yang menakjubkan.

### b. Sustainability

*Sustainability* disini mengarahkan pada proyek pembangunan yang berkelanjutan. Dalam manajemen suatu wisata tidak hanya di manfaatkan untuk sekali pakai saja, namun tidak berarti dieksplorasi sepuasnya. Keberlanjutan harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hal yang harus diperhatikan dalam sustainability atau berkelanjutan adalah pembangunan sarana

<sup>50</sup> Sugianto, Toyib, *Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta, Rosda: 2020), Hlm. 4

<sup>51</sup> Nur Indah Sari, *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*, (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta). Hlm10

dan prasarana, fasilitas umum, mengkonsep acara yang seiring dengan sosial budaya masyarakat setempat, dan juga memberikan peluang kepada elemen masyarakat yang ada, untuk mendapatkan dampak dari adanya suatu wisata dengan membuka usaha.

### c. Spirituality

Nilai spirituality berhubungan dengan nilai serenity. Yang mana ketika orang mengalami ketenangan seringkali ada hubungan dengan getaran spiritualitas seperti adanya koneksi dengan orang yang berada disekitar, koneksi dengan alam atau dengan Allah SWT. Tadabbur atau perenungan alam sekitar merupakan faktor yang memicu terjadinya nilai spirituality. Keheningan atau kedamaian yang disebabkan karena lingkungan seperti terjadi pada malam hari termasuk usaha dalam pencapaian nilai spirituality yang tinggi dalam diri seseorang. Atau nilai spirituality juga bisa disebabkan karena faktor yang disebabkan dalam diri manusia, seperti melakukan intropeksi.<sup>52</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Wisata religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus. Tempat tempat tersebut yaitu:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya

---

<sup>52</sup> Aun Falestien Falatehan, "Serenity, Sustainability, Dan Spirituality Dalam Industri Manajemen Wisata Religi", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 6 No. 1 April 2019 Hlm. 19

digantikan oleh makam.<sup>53</sup>

#### 4. Fungsi Wisata Religi

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al Qur'an.

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Adapun beberapa fungsi dari wisata religi yaitu:

- a. Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk melakukan ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajarannya(ibroh).

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti

---

<sup>53</sup> Agus Suryono. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang Univeristas Negeri Malang 2004. Hlm. 4

ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al Qur'an.<sup>54</sup>

## 5. Tujuan Wisata Religi

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu:

- a. Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.
- b. Ziarah kubur mengingatkan akan akhirat bahwa azab dunia atau yang biasa disebut dengan musibah itu hakikatnya belum seberapa dengan azab diakhirat nanti, kalau di dunia musibah kejadiannya masih bersifat lokal,
- c. seperti: gempa, gunung meletus, banjir, badai dll. Tetapi berbeda dengan datangnya hari kiamat, semua dunia akan digoncang gempa. Semua isi bumi disembur, dimuntahkan dari perut bumi, semua dilanda banjir, semua diamuk badai yang begitu dahsyat. Pendeknya pada hari itu tidak ada yang lebih bisa menolong kecuali amal dan ilmu yang dimilikinya.
- d. Mohon berkah yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali dan ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak.

Dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan

---

<sup>54</sup> Muhammad Ahsanul Waro. *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumafil Kubro Semarang. Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. hlm 70

menjalankan kuasa Ilahi.<sup>55</sup>

## 6. Elemen-Elemen Yang Tergabung Dalam Pengelolaan Wisata Religi

Dalam industri wisata banyak elemen yang berkaitan satu sama lain. Elemen ini adalah sebagai penggerak, pengembang dari industri pariwisata, termasuk dalam wisata religi. Menurut Hertifah, aktor ini disebut dengan *stakeholders*. *Stakeholders* ini adalah pihak yang memiliki kepentingan baik ber sifat perorangan ataupun kelompok.<sup>56</sup>

Unsur-unsur yang terlibat dalam elemen industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Akomodasi, tempat unuk seseorang tinggal sementara. Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana yang penting bagi para wisatawan. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan untuk menginap. Fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu obyek wisata
- b. Jasa Boga dan Retoran, Industri jasa penyedia makanan dan minuman yang dikelola secara komersil. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari. untuk menginap, untuk tempat makan, untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Ada satu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kenyamanan untuk menginap, dalam hal ini sebaiknya isi dan susunan hotel/ penginapan tersebut disesuaikan dengan budaya setempat sehingga dengan demikian benar benar para wisatawan dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.
- a. Transportasi dan jasa angkutan, industri ini bergerak dibidana jasa angkutan darat, laut dan udara. Transportasi ini sangat penting

---

<sup>55</sup> Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011). Hlm. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 7 September 2022. Jam 10.00 WIB.

<sup>56</sup> Hertifah Dan S.J Sumarto, Inovasi, *Partisipasi Dan Good Governance : 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif Di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm 29

membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Namun penggunaan transportasi ini tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat di mulainya suatu kunjungan ke obyek wisata yang akan di kunjungi.

- b. Biro perjalanan, merupakan badan usaha pelayanan wisata dari proses perjalanan awal hingga kembali pulang.
- c. Atraksi wisata, merupakan hiburan yang dapat menarik pengunjung wisatawan, Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan air laut/danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan).
- d. Cindramata (Souvenir) merupakan kenang-kenangan atau oleh-oleh untuk dibawa pulang oleh wisatawan saat kembali pulang ketempat asal.<sup>57</sup>

## **7. Aktor Yang Ada Dalam Wisata Religi.**

Aktor yang ada dalam wisata religi adalah:

### a. Masyarakat

Elemen ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam sektor industri pariwisata. Tujuannya agar masyarakat dapat mengelola wisata yang ada di daerahnya sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

### b. Pemerintah

Keberadaan pemerintah sangat diperhatikan, pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator yang mengatur segala mekanisme pengelolaan secara kolaboratif dengan sektor non pemerintah dalam membangun usaha pariwisata. hal ini merupakan sistem birokrasi yang berlaku dalam upaya memudahkan jalannya suatu wisata, seperti perizinan pembangunan, pengelolaan juga biasanya melibatkan

---

<sup>57</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1994), Hlm. 37.



lembaga pemerintahan. Hukum dan undang-undang yang berlaku dapat mendorong atau menghambat pengembangan pariwisata. Bagaimana hukum dan peraturan dikelola dapat mempengaruhi tingkat perkembangan pariwisata. Kebijakan pengembangan infrastruktur oleh pemerintah mungkin menguntungkan satu daerah di wilayah lain. Kelancaran fungsi sistem pariwisata yang tidak menentu sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

c. Swasta

Swasta, ini juga tidak kalah penting, sektor swasta menjadi incaran agar dapat mengembangkan suatu wisata tersebut. Dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang untuk mengembangkan pariwisata dan cara kreatif mengelola perkembangan yang ada. Kemampuan untuk melihat peluang, mendapatkan lokasi-lokasi yang tepat, melibatkan perancang untuk membuat pengaturan fisik, mengumpulkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk operasi, dan mengelola tanaman fisik dan layanan yang penting untuk pengembangan pariwisata. Swasta merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di banyak negara.<sup>58</sup>

d. Organisasi

Banyak daerah telah menyewa konsultan untuk mengidentifikasi peluang pariwisata, namun seringkali rencana pembangunan semacam itu belum terwujud karena kurangnya organisasi dan kepemimpinan. Pihak organisasi konsultan ini sangat berperan, karena pihak ini yang penentu dalam perencanaan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata. Perencanaan pariwisata apa pun di masa depan harus mempertimbangkan inti sistem fungsional pariwisata dan banyak faktor yang mempengaruhinya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Titing Kartika Dkk, "Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat", *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018, Hlm. 125.

<sup>59</sup>Clare A Gunn, *Tourism Planning: Basics, Concept, Cases*. (New York: Routledge, 2002). Lihat dalam Wahyuni Islamiyah," Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung

### C. Tinjauan Tentang Manajemen Wisata Religi

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi dan Industri pariwisata. Pengertian dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

1. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan dalam masa-masa kehidupan.
2. Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi yaitu daerah asal wisatawan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Daerah tujuan wisata ini sering disebut dengan ujung tombak pariwisata. Di daerah tujuan wisata dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga sangat dibutuhkan perencanaan dan manajemen yang tepat.
3. Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata dapat ditemukan pada daerah asal wisatawan, penerbangan dapat ditemukan baik di daerah asal maupun pada tempat transit serta akomodasi dapat ditemukan pada daerah tujuan wisata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>60</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.<sup>61</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis kualitatif karena manusia sebagai objek penelitian dan juga sesuai dengan kondisi lapangan yang ada yang kemudian menggabungkan semua kenyataan yang terjadi dalam manajemen wisata religi petilasan ardilawet desa Penusupan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap manusia dalam situasi tertentu, dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>62</sup> Dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) peneliti berusaha memahami subjek, dengan segala aktifitasnya secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta di lapangan. Peneliti ini digunakan untuk mengetahui Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak

---

<sup>60</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995). Hlm. 18.

<sup>61</sup> Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan*, Sumatera: Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. 2016.

<sup>62</sup> Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 913.

diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang bisa dilakukan dengan metode kualitatif.<sup>63</sup> Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.<sup>64</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis tentang manajemen wisata religi petilasan ardlawet ini dilakukan dilaksanakan di Desa Panusupan Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Profinsi Jawa Tengah.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. lebih lanjut dijelaskan Menurut Andi Prastowo informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan sebagai sasaran penelitian.<sup>65</sup>

Subjek Penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut informasi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek

---

<sup>63</sup> Anslem Strauss dan Juliet Gorbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), hlm. 4

<sup>64</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 82.

<sup>65</sup> Muhammad Fitrah, Lutfiyah. *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitaif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi, Jawa Barat, CV Jejak, September 2017). Hlm 152

penelitian adalah juru kunci Petilasan Ardilawet, kepala desa Penusupan, peziarah, dan masyarakat desa Penusupan.

Alasan penulis mengambil sumber informan Juru Kunci Petilasan Ardilawet adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah dan awal mula petilasan ardilawet desa penusupan. Lalu alasan penulis mengambil informan Kepala Desa Penusupan adalah karena beliau memang memahami dan mengerti tentang kondisi Desa Penusupan. Lalu mengambil data dari karangtaruna desa penusupan untuk mengetahui keadaan petilasan ardilawet desa Penusupan secara manajemen dan lainnya, dalam hal ini manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet dikelola oleh warga sekitar Petilasan Ardilawet desa Penusupan. Kemudian alasan penulis mengambil peziarah agar mengetahui tingkat kepuasan terhadap manajemen wisata religi petilasan ardilawet desa Penusupan. Serta masyarakat sekitar petilasan ardilawet ardilawet untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengelolaan wisata religi di petilasan ardilawet desa Penusupan.

## 2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dalam menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja objek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan kriteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi. lebih lanjut dijelaskan oleh Andi Prastowo dan Sugiyono bahwa objek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata berpatokan pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen diatas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh- tumbuhan, binatang, kendaraan, dan

sejenisnya.<sup>66</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah fungsi Manajemen Wisata religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

#### **D. Penentuan Informan**

Sebagai penelitian kualitatif sumber data penelitian ini adalah katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain.<sup>67</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah "subyek dari mana data diperoleh". Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber.

Adapaun sumber-sumber data tersebut adalah:

##### **1. Sumber data primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.<sup>68</sup> Dalam hal ini sumber yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Juru Kunci Petilasan Ardilawet desa Penusupan, Kepala desa Penusupan, Peziarah, dan Masyarakat desa Penusupan.

##### **2. Sumber data skunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lainnya.<sup>69</sup> Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber

---

<sup>66</sup> Muhammad Fitrah, Lutfiyah. *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitaif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi, Jawa Barat, CV Jejak, September 2017). Hlm 156

<sup>67</sup> Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 157.

<sup>68</sup> Sandu Siyoto dan M Ali S, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Liberasi Media Publishing, 2015), Hlm 67

<sup>69</sup> Sandu Siyoto dan M Ali S, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Liberasi Media Publishing, 2015), Hlm 68

sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin.<sup>70</sup>

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder juga disebutkan sebagai “second information”.<sup>71</sup>

Data Sekunder merupakan data yang didapat melalui dokumentasi peneliti terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, serta data yang juga didapat dari berbagai macam media elektronik maupun cetak yang ada hubungannya dengan manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Penggunaan Metode yang jelas, sistematis dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data suatu penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode:

### **1. Metode Interview (wawancara)**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data

---

<sup>70</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), Hlm 71

<sup>71</sup> Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2010) hlm.291

(responden).<sup>72</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan itu.<sup>73</sup>

Wawancara adalah bentuk kegiatan yang memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara peneliti dengan responden.<sup>74</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun penyampaianya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan. dalam penelitian ini wawancara sebagai data utama untuk memperoleh hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan para sumber kunci yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam tentang manajemen wisata religi petilas ardilawet desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan Juru Kunci dan Pemerintah Desa, Peziarah dan Masyarakat desa Penusupan tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi secara akurat dan

---

<sup>72</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005), hlm. 72.

<sup>73</sup> M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 75.

<sup>74</sup> Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2005), Hlm. 96

<sup>75</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm 75.



tepat. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah membuat daftar oertanyaan secara sitematis untuk dijadikan acuan informasi yang akan digali atau diperlukan. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti handphone, kamera atau benda-benda lain yang dapat membantu kelancaran proses wawancara.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>76</sup> Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Ciri khas metode kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari sebuah pengamatan.<sup>77</sup>

Observasi mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat tentang situasi di lapangan dengan cara ikut berperan dalam kegiatan sehari-hari subjek, pada setiap situasi yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti tidak sekedar mengamati tetapi ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

Metode observasi yang digunakan penulis untuk menggali data tentang bagaimana sarana dan prasarana serta fasilitas dalam Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Peneliti akan melakukan observasi dengan cara datang langsung ke tempat yang diteliti yaitu Petilasan Ardilawet di Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Metode ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui aktifitas Manajemen dan Fasilitas yang ada, masyarakat sekitar dan yang para peziarah lakukan. Sehingga Diharapkan peneliti dapat mendapatkan data yang Valid.

---

<sup>76</sup> Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm.143.

<sup>77</sup> Hadeli, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT. Quantum Teaching, 2006), hlm. 85

### 3. Dokumentasi

Setiap hasil video maupun gambar foto yang diperoleh dari penelitian dapat berupa gambar, catatan, video atau film disebut juga dokumentasi.<sup>78</sup> Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>79</sup> Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.<sup>80</sup> Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan yang mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>81</sup>

Teknik analisis data sebenarnya sudah mulai dilakukan ketika penulis mulai mengumpulkan data yaitu dengan memilah data mana yang dianggap penting dan akan digunakan dalam penyajian data. Miles dan Hombler dalam Imam Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:<sup>82</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> M.Djamal, "*Paradigma Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm.86.

<sup>79</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 73

<sup>80</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN SunanKalijaga, 2021), Hlm 114

<sup>81</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016), hlm. 248.

<sup>82</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2014), hlm 210.

## 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>83</sup>

Data yang reduksi meliputi hasil wawancara, hasil observasi dan beberapa catatan-catatan mengenai manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet desa Penusupan, sehingga mengetahui manajemen wisata religi di Petilasan Ardilawet serta faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen Petilasan Ardilawet desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

## 2. Pemaparan data (data display)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif pemaparan atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam pemaparan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>84</sup> Pemaparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Dalam hal ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dengan hal

---

<sup>83</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, Hlm. 91

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 249.

tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin difahami.<sup>85</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam tahapan analisis ini pengumpulan data dari data yang paling pokok sampai data terperinci haruslah selalu berkaitan atau berkesinambungan, guna penarikan kesimpulan. Dalam hal ini wisata religi Petilasan ardilawet desa Penusupan secara umum manajemen wisata religinya kurang efektif. Di buktikan dengan sedikitnya sumber daya manusia dan kurangnya bantuan atau pengawasan dari pemetintah yang mengelola wisata religi Petilasan Ardilawet desa penusupan. Sehingga perlunya penerapan manajemen yang baik dalam mengelola wisata religi Petilasan Ardilawet desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>85</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Desa Penusupan

Desa Wisata Panusupan secara administratif berada pada kawasan Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Desa Panusupan sebagai salah satu Desa dari 12 Desa yang terletak di barat laut dari Kecamatan Rembang, dengan jarak 10 Km menuju Ibu kota Kecamatan dan 45 Km menuju Ibu Kota Kabupaten Purbalingga luas desa penusupan 930 hektar Desa Penusupan salah satu desa yang tempatnya berada di perbukitan tinggi hal ini peziarah yang datang ke desa Penusupan dapat melihat pemandangan perbukitan yang dapat memanjakan para peziarah. Selain itu desa Panusupan masuk kategori dalam sebuah desa Wisata yang memadukan antara unsur wisata dengan nuansa alam yang indah, budaya, dan religi. Nuansa alam pegunungan dan keseragaman hayati akan membuat pengunjung merasa nyaman serta dapat menikmati pemandangan alam yang dapat memanjakan mata para peziarah yang datang ke Petilasan Ardilawet Desa Penusupan.

Potensi lain yang dimiliki Desa Panusupan yaitu dengan kreasi aktivitas warga masyarakat dalam menyuguhkan hasil olah kerajinan tangan baik dari batu, kayu serta kuliner dan wisatanya sehingga para Peziarah dapat melihat-lihat hasil karya dan benda-benda unik yang ada di wisata religi Petilasan ardilawet. Di sektor wisata menjadi unggulan di Desa Panusupan salah satunya wisata religi Petilasan Ardilawet makam Syekh Jambukarang yang sangat terkenal dan banyak diminati para peziarah. Banyaknya para peziarah yang datang ke Panusupan untuk berziarah di makam Syekh Jambukarang yaitu dari berbagai usia dan beragam profesi serta berasal dari daerah yang berbeda-beda di Jawa, bahkan sampai luar Jawa.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Surismi (Kepala Desa Penusupan) Tanggal 25 November 2022. Jam 19.40 WIB.

Adapun Susunan Pemerintah Desa Penusupan:

**SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN  
DESA PENUSUPAN  
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

NAMA-NAMA APARAT DESA :

NO	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Desa	SURISMI
2.	Sekretaris Desa	JALIL
3.	Kepala Seksi Perencanaan	NOVA UTAMA
4.	Kepala Seksi pemerintahan	ENDANG SRI
5.	Kepala Seksi Kesejahteraan	TRIMO
6.	Kepala Seksi Pelayanan	PRAMONO
7.	Kepala Urusan TU dan Umum	LITA RUSTIANA
8.	Kepala Urusan Keuangan	RASITO
9	Kepala Dusun 1	SUMONO
10	Kepala Dusun II	RISWANTO
11	Kepala Dusun III	IMAM
12	Kepala Dusun IV	RUSMAN

Itulah susunan perangkat Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa tengah.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Profil Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah tahun 2023.

## 2. Gambaran Umum Wisata Religi Petilasan Ardilawet

### a. Sejarah Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Menurut buku Sejarah singkat Pangeran Wali Syekh Jambu Karang yang ditulis oleh Akhmad Soetjipto selaku dosen IAIN Sunan Kalijaga bahwa riwayat singkat Petilasan Ardilawet merupakan makam dari Pangeran Wali Syekh Jambukarang yang terletak di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Karesidenan Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Pangeran Wali Syekh Jambu Karang berasal dari Jawa Barat putra dari Prabu Brawijaya Mahesa Tandremman Raja Pajajaran. Syekh Jambu Karang menggantikan ayahnya menjadi raja di Pajajaran, tetapi lebih tertarik kepada pendeta (bertapa) dan kerajaan diserahkan kepada adiknya Mundingsari, dinobatkan tahun 1190 M. Pada saat Syekh Jambu Karang bertapa di gunung Jambu Dipa (Gunung Karang), tampak cahaya (cahya bahasa Jawa) tiga buah, di sebelah timur berwarna putih menjulang sangat tinggi ke angkasa. Maka dicarilah cahaya tersebut beserta 160 pengikutnya dan terdapatlah cahaya itu di gunung Panungkulan (Gunung Cahya) di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga Karesidenan Banyumas, Jawa Tengah.<sup>88</sup>

Penuturan Bapak Sunaryo sebagai juru kunci Petilasan Ardilawet mengenai sejarah Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambu Karang yaitu :

“Konon ada seorang mubaligh Islam di negara Arab yang terkenal dengan gelar Syekh Atas Angin. Konon, sesudah Syekh Atas Angin sholat subuh mendapat ilham bahwa di sebelah timur terdapat tiga buah cahaya putih yang sangat menjulang tinggi ke angkasa, maka Syekh Atas Angin beserta 200 orang pengiringnya pergi dari negara Arab, bermaksud mencari cahaya tersebut. Di Gunung Cahya Syekh Atas Angin bertemu dengan Pangeran Wali Syekh Jambu Karang yang telah menemukan Cahaya dan sedang bertapa. Pangeran Syekh Atas Angin memberi salam secara Islam, tetapi tidak

---

<sup>88</sup> Akhmad Soetjipto “Sejarah Sngkat Pangeran Wali Syekh Jambukarang Atau Haji Purwa dan Walisanga. IAIN Sunan Kalijaga.

dijawabnya, sebab waktu itu Pangeran Wali Syekh Jambu Karang belum memeluk agama Islam, tetapi memeluk agama Hindu. Kedua belah pihak mengadu kesaktian, pada akhirnya Pangeran Wali Syekh Jambu Karang kalah dan bersedia untuk memeluk agama Islam dengan memotong rambut dan kukunya.”<sup>89</sup>

b. Lokasi Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambu Karang secara geografis terletak di bukit lawet, Desa Penusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah Makam Syekh Jambu Karang yang terletak di bukit lawet ini berjarak sekitar 4 Kilometer dari tempat permukiman warga setempat. Untuk naik ke gunung Ardilawet, para peziarah atau pengunjung harus melewati empat pos. Namun, sebelum melewati pos pertama, setelah pintu masuk loket gerbang Ardilawet, terdapat makam juru kunci pertama yaitu Kyai Kunci Agung. Sebelum menjabat sebagai juru kunci di sana, Candra Wijaya konon bertugas menjadi abdi dalem Sultan Hamengku Buwono II. Di makam Kyai Kunci Agung naik ke atas juga ditemukan watu tenong (batu tenong) yang merupakan salah satu peninggalan Pangeran Wali Syekh Jambu Karang.

Setelah menempuh perjalanan dari loket gerbang Petilasan Ardilawet kira-kira 25 menit para peziarah atau pengunjung berhenti, disana dijumpai pos peristirahatan pertama yang bernama “*panguakan*”. Lalu naik lagi kira-kira 30 menit, lalu terdapat pos peristirahatan kedua yang bernama “*panglerenan watu*”, dinamakan panglerenan watu karena jika naik ke atas lagi sudah tidak ada batu, atau tanah semua sepanjang perjalanan menuju sampai Petilasan Ardilawet. Di pos dua ini juga dijumpai pedagang yang berjualan makanan dan minuman. Disebelah kiri jalan sebelah pos dua ini terdapat petilasan eyang Saratiman. Eyang Saratiman dulu merupakan penjual tongkat di sini. Perjalanan dari pos dua ke pos tiga juga

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 24 November 2022. Jam 16.34 WIB.



menempuh perjalanan kurang lebih 25 menit. Pos ketiga ini bernama “*lemah growong*”. Dinamakan lemah growong karena jalan di sana jika diinjak bunyi, konon cerita dibawahnya terdapat goa macan. Lalu naik lagi kira-kira 25 menit hingga sampai di pos keempat. Pos peristirahatan ini disebut “*gunung Santren*”. Dinamakan gunung santren karena disana terdapat makam Kyai Santri Agung. Kyai Santri Agung merupakan santri pertamanya Pangeran Wali Syekh Jambu Karang. Setelah melewati pos keempat, maka jalan lagi naik ke atas kira-kira 15 menit, maka sampailah di tempat peristirahatan peziarah dan mushola serta warung lalu untuk menuju petilasan Ardilawet naik tangga yang tingginya sekitar 60 meter untuk sampai ke makam Syekh Jambu Karang.

c. Tujuan Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Wisata Religi bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. wisata religi dilakukan dalam rangka berwisata yang dapat mengambil nilai ibadah melalui perjalanan serta nilai sejarah peradaban suatu tempat, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup ini tidak kekal. Wisata religi pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah.

Kegiatan Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang. Dari kegiatan ziarah tersebut banyak pengunjung yang datang dengan berbagai macam keperluan. Dari yang murni datang ingin mendoakan, ngalap barokah serta perantara doa Syekh Jambukarang selaku ulama. Namun ada juga yang datang karna ada keinginan dan keperluan selalin mendokakan Syekh Jambukarang. Ada yang datang ingin menjadi kaya, ingin naik jabatan dan lain sebagainya hal ini disampaikan oleh beliau Juru Kunci Petilasan Ardilawet Bapak Sunaryu dalam wawancara sebgaai berikut:

“Saya selalu mengingatkan agar Ketika ingin berziarah niat hati harus lurus karna Allah dan tulus memang ingin mendokan beliau Syekh Jambukarang dan tidak meminta sesuatu. Karna ketika seorang

pezirah datang bukan murni ingin mendoakan Syekh Jambukarang tapi datang karna ada keperluan, maka orang tersebut melakukan kegiatan yang musyrik. Sudah jelas Islam tidak mengajarkan meminta dan menyembah pada orang yang sudah meninggal. Ada juga yang datang ingin mandi atau mengambil air di Sendang yang dipercayai sebagai air yang suci dan ada karena bekas aliran air wudhu beliau Syekh Jambukarang serta dipercayai dapat menyembuhkan penyakit.<sup>90</sup>

#### d. Karakteristik Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Ada beberapa karakteristik dalam Wisata Religi Petilasan Ardilawet, yaitu :

##### 1) *Serenity*

*Serenity* atau Keheningan di Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang diperoleh karena faktor tempat dan lingkungan. Petilasan Ardilawet Makam yang berada diatas perbukitan Lawet ini berjarak sekitar 4 Kilometer dari permukiman warga, tempatnya yang berada diatas bukit menjadikan Petilasan Ardilawet jauh dari kebisingan, baik kebisingan yang bersumber dari kendaraan atau dari hiruk pikuk manusia. Yang ada hanya suara hembusan angin, burung yang sesekali berkicau, serta suara dzikir yang dilantunkan oleh para peziarah yang berziarah ke Petilasan Ardilawet. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Bapak Abdul Hadi salah satu peziarah asal kebumen Kutowinangun.

“Petilasan Ardilawet tempat yang hening dan nyaman buat mendekati diri kepada Allah SWT, tempatnya yang berada diatas bukit jauh dari keramaian membuat saya lebih tenang Ketika berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT sehingga membuat perasaan hati dapat lebih khusyu saat berdoa dan berdzikir di Petilasan Ardilawet.”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 24 November 2022. Jam 16.34 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Pak Abdul Hadi, peziarah asal Kutowinangun Kebumen, pada Tanggal 25 November 2022 pukul 07.00 WIB.

## 2) *Sustainability*

*Sustainability* di sini mengarahkan pada proyek pembangunan yang berkelanjutan. Untuk pembangunan berkelanjutan di Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang Desa Penusupan setiap tahunnya fasilitas selalu di perbaiki, seperti toilet, mushola, warung, dan kesekretariatan atau tempat istirahat para peziarah. Selanjutnya untuk menjadikan wisata religi Petilasan Ardilawet lebih di kenal masyarakat dengan terus memperbaiki pengelolaannya, baik dari segi pelayanan, keamanan, kenyamanan, promosi selalu di tingkatkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tohir selaku seksi kebersihan Petilasan Ardilawet.

“Fasilitas yang ada di Petilasan Ardilawet seperti mushola tempat peristirahatan, toilet, warung dari pihak pengurus POKDARWIS selalu dicek setiap minggunya agar tetap terjaga dari segi kebersihan dan melihat apakah ada yang perlu diperbaiki agar dari paras peziarah yang datang juga merasa lebih nyaman, serta keinginan untuk memeperkenalkan Wisata Religi Petilasan Ardilawet lebih dikenal oeh maysrakat luas.”<sup>92</sup>

Perbaikan fasilitas dilakukan oleh pengurus dari POKDARWIS selaku pengelola Petilasan Ardilawet yang rutin mengecek segala fasilitas yang ada di Petilasan Ardilawet. Namun keinginan kedepan dari pengelola sendiri ingin lebih memperkenalkan Petilasan Ardilawet dikalangan masyarakat yang lebih luas.

## 3) *Spirituality*

Nilai *spirituality* berhubungan dengan nilai serenity. Yang mana ketika orang mengalami ketenangan seringkali ada hubungan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Tohir (Seksi kebersihan Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 24 November 2022. Jam 12.30 WIB.

dengan getaran spiritualitas seperti adanya koneksi dengan orang yang berada di sekitar, koneksi dengan alam atau dengan Allah SWT.

“Nilai spiritual yang ada di Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang begitu terasa karena Adanya lingkungan atau suasana yang tenang dan didukung oleh fasilitas yang menunjang kenyamanan para peziarah menumbuhkan getaran spiritual terjadi dalam diri seseorang, kebanyakan peziarah datang karena ingin merasakan langsung keheningan dan nilai spritual yang ada di Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang.”<sup>93</sup>

Pendapat diatas memberikan keternagan bahwa Petilasan Ardilawet dilihat dari segi keheningan memang memperngaruhi nilai *spirituality* yang mana ketika sesorang merasakan ketenangan pada diri mereka maka niali spiritual nya meningkat apalagi Ketika dapat berdzikir ditempat yang khusyu seperti suasana lingkungan dan keadaan di Petilasan Ardilawet dpat membuat para Peziarah fokus dan dapat tenang dalam berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

## **B. Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet**

Kata manajemen yang berarti pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>94</sup>

Wisata Religi Petilasan Ardilawet di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Penusupan yang hanya beranggotakan 9 orang. Kelompok ini ada sejak tahun 2015 yang beranggotakan :

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pak Abdul Hadi, peziarah asal Kutowinangun Kebumen, pada Tanggal 25 November 2022 pukul 07.00 WIB.

<sup>94</sup> Amirullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2005),hlm.5

**SUSUNAN ORGANISASI  
POKDARWIS (KELOMPOK SADAR WISATA)  
DESA PENUSUPAN  
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Penasehat	: Sunaryo
Ketua	: Yanto Supriyadi
Sekretaris	: Imam Arifin
Bendahara	: Sarwono
Seksi Keamanan	: 1. Supriyono 2. Mujianto
Seksi Kebersihan	: 1. Kamat 2. Tohir 3. Imron

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mengelola seluruh kegiatan Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet

**1. Unsur-unsur Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet**

Unsur-unsur manajemen ini disebut sebagai sarana dalam suatu manajemen dalam memudahkan pencapaian suatu tujuan. Ada 6 unsur pokok dalam manajemen, yaitu :

Adapun unsur-unsur manajemen yang ada pada manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet :

a. Man (Manusia)

Manusia atau dalam istilah manajemen sering disebut dengan sumber daya manusia (SDM) merupakan sebagai sarana utama atau sebagai penggerak proses manajemen. Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet juga memerlukan adanya sumber daya manusia.

“SDM Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang ini, masih kurang karena keterbatasan dan kesibukan dari pengurus kelompok sadar wisata dan masih kurangnya warga setempat yang

masih kurang peduli terhadap Petilasan Ardilawet serta keterbatasan anggota kelompok sadar wisata di Petilasan Ardilawet.”<sup>95</sup>

Dari segi SDM, Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang ini memang terbilang belum ideal karena hanya mengandalkan kelompok sadar wisata desa penusupan, tentu sedikitnya hal ini berpengaruh terutama pada bagian yang bersifat administratif. Oleh karenanya saat ini warga Desa Penusupan sadar dalam memberikan pendidikan yang layak dan ilmu keislaman kepada generasi-generasi muda agar meningkatkan pengetahuan umum dan agama.

b. Money (Uang)

Seringkali proses manajemen tersendat karena terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Uang menjadi suatu hal yang penting dan harus dialokasikan sebagai mana mestinya. Dengan adanya uang atau modal yang cukup Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang akan semakin leluasa dalam penggunaan uang tersebut untuk keperluan fasilitas dll.

”Sumber keuangan pada wisata religi ini dari dana uang pembelian tiket masuk Wisata Religi Petilasan yang berada di gerbang loket Petilasan Ardilawet, serta uang sukarela yang diberikan terhadap juru kunci selaku pemimpin ziarah dan bantuan pembangunan dari pemerintah desa untuk pengelolaan pembangunan pada usaha wisata religi ini”<sup>96</sup>

Sebenarnya tingkat keuangan di wisata religi ini masih sedikit kurang karena hanya mengandalkan dari tiket masuk serta dana sukarela dari para peziarah kepada juru kunci dan bantuan dari pemerintah desa. Dana atau uang dari peziarah dan pemerintah desa di gunakan untuk menunjang pembangunan fasilitas wisata religi Petilasan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 24 November 2022. Jam 16.34 WIB.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Sarwono (selaku bendahara kelompok sadar wisata Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 25 November 2022. Jam 16.34 WIB.

Ardilawet Makam Syekh Jambukarang, seperti tempat parkir, toilet, warung, akses jalan menuju Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang.

c. Method (Metode)

Untuk mencapai suatu target diperlukan beberapa cara atau proses manajemen wisata religi yang berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen wisata religi di Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang memilih cara untuk mempertahankan budaya dan kearifan lokal yang sudah ada sejak dulu. Dengan cara tetap membiarkan jalur peziarah lama walaupun nantinya akan ada jalan alternatif yang lebih cepat dan mudah serta memperkenalkan budaya melalui seni tradisional, seperti suruhan, dan yang menjadi iconic yaitu tempat yang berada di nuansa alam atau pegunungan dan beberapa benda pusaka yang konon diyakini dapat digunakan sebagai kalamudeng (penangkal maling) yaitu berasal dari akar-akar yang membentuk cincin dan benda-benda pusaka lainnya.

“Beberapa peninggalan-peninggalan cagar budaya serta keindahan alam yang dapat dinikmati pemandangannya seperti bukit-bukit yang ada disamping bukit Lawet dan bebatuan yang dianggap kramat oleh warga setempat serta benda-benda peninggalan jaman dahulu sendang yang diyakini airnya dapat menyembuhkan penyakit dan sering didatangi peziarah.”<sup>97</sup>

Dengan ini, menjadikan Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang sebagai wisata religi yang kaya akan cagar budaya dan sejarahnya. Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang selalu memiliki daya tarik yang unik dengan keadaan alam yang indah tetap mempertahankan kesederhanaan yang ada. Metode pengembangan cagar budaya yang dilakukan yaitu,

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 24 November 2022. Jam 16.34 WIB.

memberdayakan pengelola, pemerintah desa dan masyarakatnya. Intinya agar lebih sadar dengan budaya yang ada di sekitar, tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk melestarikan benda cagar budaya, tetapi sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi, sosial, budaya dan agama masyarakatnya dimana tempat bersejarah dan benda warisan budaya tersebut berada. Selanjutnya cagar budayanya lebih di kenalkan ke masyarakat lain melalui media maupun saat even atau pameran budaya.

d. Machine (Mesin)

Seiring berkembangnya teknologi, proses manajemen wisata religi harus bisa menyesuaikan zaman. Pemanfaatan teknologi atau media sosial untuk wisata religi Petilasan Ardilaawet Makam Syekh Jambukarang masih kurang maksimal.

“Keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau sosial media dari para pengurus wisata religi Petilasan Ardilawet desa peusupan. Untuk mengekspos kegiatan potensi wisata religi Petilasan Ardilawet mengandalkan saat kegiatan surahan karena pada saat acara surahan banyak peziarah datang dan banyak jurnalis ataupun peneliti yang datang.”<sup>98</sup>

Upaya kedepanya pengelola akan bekerja sama dengan karang taruna desa Penusupan untuk lebih mengaktifkan kembali sosial media agar wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang lebih di kenal masyarakat luar.

e. Material (Bahan)

Materials sebagai sarana untuk mendukung kinerja dan fasilitas. Bahan-bahan atau materials biasa digunakan pada wisata religi Petilasan Ardilawet yaitu jalan menuju makam yang sangat jauh serta curam dan jauh dari jalan besar atau jalan raya.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 24 November 2022. Jam 16.34 WIB.



“Salah satu penghambat Petilasan Ardilawet yaitu tempatnya yang berada di perbukitan serta fasilitas yang masih belum memadai yaitu jalan yang rusak dan curam tanahnya yang becek serta licin membuat peziarah ketika berkunjung ke Petilasan Ardilawet harus berhati-hati”<sup>99</sup>

Adapun beberapa fasilitas lainnya yang belum memadai seperti parkir untuk peziarah yang masih di depan rumah warga atau belum ada tempat khusus untuk para peziarah, namun diatas atau di tempat petilasan sudah ada fasilitas seperti toilet, warung, tempat ibadah, tempat peristirahatan para peziarah dikelola oleh masyarakat setempat..

#### f. Market (Pasar)

Target pasar atau sasaran dari wisata religi petilasan ardilawet masyarakat umum dan para peziarah khususnya.

“Pelayanan dari juru kunci makam maupun masyarakat sekitar sudah baik, mungkin ke depannya pengelolaanya namun perlunya perbaikan jalan menuju petilasan ardilawet agar para peziarah serta beberapa fasilitas seperti toilet yang kurang bersih agar para peziarah menjadi lebih nyaman dan lebih banyak lagi peziarah yang datang ke Petilasan Ardilawet.”<sup>100</sup>

Adapun menurut Mbah Sunaryo selaku sesepuh dan juru kunci Petilasan Ardilawet Desa Penusupan, “Banyak yang berkunjung atau ziaroh di sini bahkan jika di kalkulasikan sebulan mencapai 800 orang, ada yang memang ziaroh mendoakan Syekh Jambukarang selaku ulama ditanah Jawa, ada yang datang ingin menjadi kaya, ingin naik jabatan dan ingin melihat keindahan alam serta sendang mata air dating sekedar melihat ataupun mandi disitu dan mengambil air dari sendang yang ada di Petilasan Ardilawet”<sup>101</sup>. Maka dari itu perlu bimbingan dari juru kunci, sesepuh desa maupun masyarakat sekitar ke peziarah, agar para

<sup>99</sup> Wawancara dengan Yanto Supriyadi (ketua kelompok sadar wisata Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 25 November 2022. Jam 14.00 WIB.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Pak Bambang, peziarah asal Tegal, pada Tanggal 25 November 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Mbah Sunaryi (Sesepuh dan Juru Kunci Petilasan Ardilawet) Tanggal 25 November 2022. Jam 17.00 WIB.

peziarah tidak menyeleweng dalam ajaran islam dan tidak musyrik.

Potensi yang luar biasa di Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang, ada wisata religi, wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah. Jadi pengunjung yang datang juga membawa motif yang berbeda-beda.

## 2. Fungsi Manajemen Di Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Fungsi manajemen pertama kali di perkenalkan oleh seseorang industralis Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.<sup>102</sup>

Adapun pengaplikasian dari teori diatas dalam Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Perencanaan atau planning adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang di miliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Untuk perencanaan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang yaitu memperbaiki fasilitas yang ada, seperti akses atau jalan menuju petilasan Ardilawet, toilet, parkir, kesekretariatan, tempat wudhu, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang.

Selanjutnya untuk jangka panjangnya menjadikan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang lebih di kenal masyarakat dengan terus memperbaiki pengelolaanya, baik dari segi pelayanan, keamanan, kenyamanan, promosi selalu di tingkatkan.

---

<sup>102</sup> Juliansyah Noor, Penelitian Ilmu Manajemen, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.38.

“Sedang adanya pembanungan jalan menuju Petilasan Ardilawet melalui jalur yang berbeda dan diharapkan nantinya peziarah dapat lebih cepat sampai ke Petilasan Ardilawet dengan kendaraan dapat sampai ke pos 4 Petilasan Ardilawet. Jangka Panjang lainnya yaitu menggandeng para jurnalis media agar wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Suekh Jambukanag lebih di promosikan dan terekspos sampai nusantara.”<sup>103</sup>

Perencanaan di atas di susun bersama-sama oleh juru kunci Petilasan, kelompok sadar wisata desa Penusupan, kepala Desa Penusupan, serta Perhutani dan masyarakat sekitar dusun Penusupan dalam kegiatan rutin setiap sebulan sekali pada tanggal 2, Sedangkan untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun memanfaatkan dana yang telah ada dalam anggaran desa dan swadaya masyarakat serta memaksimalkan fasilitas yang ada.<sup>104</sup>

#### b. Pengorganisasian Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Untuk pengorganisasian wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang hanya dikelola oleh kelompok warga yang peduli dikordinir oleh bapak Sunaryo kelompok tersebut bertanggung jawab penuh pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang, sedangkan Pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang, dan dari Dinas Perhutani sebagai pengawas.

“Dalam pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang dilakukan oleh pengurus POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) juga ada juru kunci Petilasan yang mendapatkan surat keterangan resmi dari Pemerintah Desa Penusupan. Selain itu, POKDARWIS juga bertanggungjawab dalam pemeliharaan Petilasan, pengelolaan Petilasan serta dalam menerima dan menyambut pengunjung yang datang.”<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Ketua Kelompok Warga Peduli) Tanggal 1 Desember 2022. Jam 15:43 WIB.

<sup>104</sup> Hasil obsevasi dan wawancara dengan Ibu Surismi (Ibu Kepala Desa Penusupan) pada tanggal 24 November 2022.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 1 November 2022. Jam 15.43 WIB.

Semua organisasi pendukung wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang saling bersinergi, di mulai dari Dinas Perhutani melakukan pengawasan dan controlling setiap bulan, lalu Pemerintah Desa melakukan perlindungan dan bantuan dana untuk meningkatkan wisata religi Petilasan Ardilawet, dan POKDARWIS Kelompok Sadar Wisata desa Penusupan yang mengelola langsung wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang.

c. Pengarahan Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Pengarahan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Penggerakan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang terkait tentang pelayanan oleh Kelompok Sadar Wisata desa Penusupan dan Juru kunci Petilasan.

Pelayanan yang di lakukan oleh Kelompok Warga Peduli meliputi fasilitas seperti mengatur parkir kendaraan para peziarah, kesekretariatan yang di gunakan untuk pendaftaran para peziarah di Petilasan Ardilawet dan setiap peziarah di kenakan biaya tiket Rp.10.000 per orang, di sediakan juga warung untuk para peziarah dan masyarakat yang di kelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata. Salah satu peziarah Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang yang sering datang mengatakan

“kadang kesekretariatan kosong tidak orang sehingga peziarah pernah ada yang salah jalur ketika naik ek Petilasan Ardilawet, dan juga warung yang di kelola oleh warga sering tutup hanya buka di hari-hari tertentu saja”.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Pak Bambang, peziarah asal Tegal, pada Tanggal 25 November 2022 pukul 09.00 WIB.

“Terlepas itu pelayanan dari Kelompok Sadar Wisata desa Penusupan masih kurang di karenakan sumber daya manusia yang kurang sehingga pengurus tidak intens menjaga dan mengelola Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang.<sup>107</sup>

Sedangkan pelayanan yang di lakukan Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang seperti mengantarkan serta memimpin doa para peziarah ke Makam Syekh Jambukarang untuk mendoakan Syekh Jambukarang agar tidak menyeleweng dan di katakan musrik oleh agama islam.

#### d. Pengawasan

Pengawasan atau Pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Perhutani yaitu mengecek langsung ke tempat setiap sebulan sekali dan meminta data ke pengelola tentang jumlah peziarah setiap bulanya. Lalu pengawasan dan pengendalian yang di lakukan oleh kepala Desa Penusupan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai pelindung dari keberadaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet. Kepala desa memiliki wewenang untuk mengendalikan pengelolaan yang ada agar pengelolaan menjadi lebih baik. Pengendalian disampaikan melalui pertemuan-pertemuan rutin yang diadakan setiap sebulan sekali pada tanggal 2. Dalam pertemuan itu dihadiri oleh semua orang yang andil dalam pengelolaan, diantaranya kelompok sadar wisata juru kunci makam, dan masyarakat desa Penusupan.<sup>108</sup>

### C. Elemen-elemen Yang Tergabung Dalam Pengelola Wisata Religi

Dalam industri wisata banyak elemen yang berkaitan satu sama lain. Elemen ini adalah sebagai penggerak, pengembang dari industri pariwisata, termasuk dalam wisata religi. Unsur-unsur yang terlibat dalam elemen industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Akomodasi

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu

<sup>107</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (kordinator warga peduli dan juru kunci) Tanggal 25 November 2022. Jam 08.00 WIB.

<sup>108</sup> Observasi dan wawancara dengan Ibu Surismi (Kepala Desa Dawuhan) Tanggal 25 November 2022. Jam 09.40 WIB.

sarana yang penting bagi para peziarah atau wisatawan. Untuk akomodasi penginapan di Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang disediakan tempat peristirahatan dan tempat untuk menginap para peziarah. Walaupun tempat yang belum memadai karena ruangan yang kecil dan terbatas sehingga hanya bisa di masuki sekitar 30-40 orang.

Menurut Bapak Sunaryo selaku juru kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang yaitu:

“Untuk kedepannya akan dibangun tempat peristirahatan serta mengajak masyarakat sekitar membuka homestay di rumah mereka agar para peziarah tidak bingung akan akomodasi penginapan karena kebanyakan peziarah datang dari jauh dan untuk pengasilan masyarakat desa Penusupan sehingga meningkatkan ekonomi”.<sup>109</sup>

## 2. Jasa Boga dan Restoran

Jasa Boga dan Restoran merupakan penyedia makanan dan minuman di Petilasan Ardilawet yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata desa Penusupan serta beberapa warga setempat pemilik warung.

“Di Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang belum ada tempat untuk penyedia makanan dan minuman hanya warung kecil yang di kelola oleh Warga sekitar desa Penusupan dan beberapa warga yang jualan benda-benda pusaka di sekitar jalan menuju Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang Desa Penusupan.”<sup>110</sup>

Sesuai keterangan diatas bahwa pengelolaan terkait tentang Jasa Boga dan Restoran (Penyediaan makanan dan minuman) di Petilasan Ardilawet secara garis besar sudah ada namun hanya ada warung-warung kecil yang dikelola oleh warga sekitar Petilasan serta beberapa warga yang jualan benda-benda pusaka yang dianggap warga setempat sebagai benda kramat yang berjualan di sekitar jalan menuju ke Petilasan Ardilawet diantara Pos satu sampai ke ketiga Petilasan Ardilawet desa Penusupan.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang dan kordinatorr warga peduli) Tanggal 25 November 2022. Jam 09.00 WIB.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Yanto Supriyadi (ketua kelompok sadar wisata Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 25 November 2022. Jam 14.00 WIB.

### 3. Transportasi dan Biro Perjalanan

Transportasi serta Biro Perjalanan yang belum terdapat pada Petilasan Ardilawet menjadi kendala tersendiri bagi pengelola untuk memperluas jaringan serta pemasaran Petilasan Ardilawet. Hal ini disampaikan oleh beliau Bapak Sunaryo selaku juru kunci Petilasan Ardilawet.

“Transportasi umum menuju Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang belum ada karena memang letaknya di ujung desa dan didaerah perbukitan, hanya transportasi para peziarah seperti motor, mobil, travel dan bus kecil. Dan untuk kerja sama dengan biro perjalanan belum ada.”<sup>111</sup>

### 4. Atraksi Wisata

Atraksi Wisata di Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang salah satunya kegiatan surahan yang dilakukan setaun sekali biasanya di acara surahan peziarah Petilasan Ardilawet melebihi kapasitas bahkan terkadang sampai mengantri di gerbang Makam Syekh Jambukarang untuk Berziarah.

“Untuk kegiatan atraksi wisata atau pertunjukan biasanya ada di acara surahan yang dilaksanakan setahun satu kali walaupun dalam pelaksanaan dari kami masih banyak kendala terkait susunan kegiatan dan rangkaian yang belum tersusun dengan rapi. Adapun isi acara surahan berdoa bersama atau sering disebut dengan slametan, warga dianjurkan membuat tumpeng untuk acara surahan atau berdoa bersama. Acara surahan kedepannya insyaallah akan diadakan setiap taun dengan perencanaan beberapa rangkaian-rangkaian kegiatan dan penampilan kebudayaan Desa Penusupan untuk acara surahan menjadi lebih baik.”<sup>112</sup>

### 5. Cindratama Atau Souvenir

Untuk Cindramata Souvenir di Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang belum ada. Tetapi di perjalanan menuju

<sup>111</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 24 November 2022. Jam 16.34 WIB.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang dan kordinatorr warga peduli) Tanggal 25 November 2022. Jam 09.00 WIB.

Petilasan Ardilawet ada beberapa orang berjualan akar-akar unik yang ada di Petilasan Ardilawet dan untuk ke depannya nanti masyarakat desa Dawuhan akan di beri pelatihan cara membuat souvenir yang hasilnya nanti akan di jual di Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang Desa Penusupan.

“Untuk souvenir sendiri dari kami memang belum ada namun ada beberapa warga yang jualan benda-benda unik yang ada di Petilasan Ardilawet seperti akar unik, cincin dari akar, tongkat juga ada, niatnya untuk kedepannya ingin ada pelatihan seperti kerajinan tangan dan lain sebagainya agar dapat menjadi hasil serta souvenir bagi para peziarah yang datang”<sup>113</sup>

#### **D. Aktor Yang Ada Dalam Wisata Religi**

##### **1. Masyarakat**

Dalam Pengolaan Wisata Religi ini, masyarakat sekitar terlibat penuh. Masyarakat sekitar terlibat dalam pengelolaan wisata religi dari segi registrasi dan mengelola dan memperbaiki fasilitas yang ada di Petilasan Ardilawet. Untuk Pengelolaan Wisata Religi ini lebih mengandalkan Kelompok Sadar Wisata serta masyarakat sekitar.

“Untuk ke depannya dari pemerintah desa, masyarakat akan menggandeng kembali Pokdarwis agar ikut dalam pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet, seperti mulai dari wirausaha homestay, rumah makan, oleh-oleh cindramata dan juga pedagang kaki lima. Tujuannya agar meningkatkan swadaya masyarakat dan masyarakat dapat mengelolaa wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.”<sup>114</sup>

##### **2. Pemerintah**

Dalam pembangunan sebuah wisata, baik itu wisata umum ataupun wisata religi pasti ada keterlibatan pihak pemerintah. Adapun pihak pemerintah yang terlibat dalam manajemen wisata religi Petilasan

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Surismi (Kepala Desa Penusupan) Tanggal 25 November 2022. Jam 09.40 WIB.

<sup>114</sup> Hasil obsevasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar desa Penusupan, pada tanggal 24 November 2022.



Ardilawet Makam Syekh Jambukarang ini adalah Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah yakni Dinas Perhutani.

Pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator yang mengatur segala mekanisme kebijakan-kebijakan terkait pengajuan bantuan, dan pengelolaan secara kolaboratif dengan pemerintah dalam membangun usaha pariwisata.

“Pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan wisata religi Petilasan Ardilawet, dan memberi bantuan dana atau fasilitas agar meningkatkan kualitas wisata religi Petilasan Ardilawet, sedangkan dari Pemerintah Daerah atau Dinas Perhutani sebagai pengawas yang setiap bulan mendata jumlah peziarah, serta sedang membangun jalur ke Petilasan Ardilawet yang lebih mudah dilalui oleh peziarah dan bantuan dana atau fasilitas dari Pemerintah Daerah atau Dinas Perhutani.”<sup>115</sup>

### 3. Swasta

Sektor swasta menjadi incaran agar dapat mengembangkan suatu wisata tersebut. Dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang untuk mengembangkan pariwisata dan cara kreatif mengelola perkembangan yang ada.

“Petilasan Ardilawet sendiri untuk pihak swasta yang bekerja sama dengan Wisata Religi Petilasan Ardilawet belum ada. Karena dari pengelola wisata religi Petilasan Ardilawet dan Pemerintah Desa belum menjalin hubungan atau kerja sama dengan pihak swasta manapun. Untuk kedepannya isnyaallah ingin lebih banyak bekerja sama dengan pihak-pihak luar atau pihak swasta seperti salah satu contoh biro perjalanan, media-media ternama yang ada di kabupaten Purbalingga”

### 4. Organisasi

Organisasi kepariwisataan menjadi suatu badan yang langsung bertanggung jawab terhadap perumusan dan pelaksanaan kebijakan kepariwisataan yang secara langsung melakukan pengawasan dan pengarahan dalam pengembangan wisata. Dalam pengelolaan Wisata

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Surismi (Kepala Desa Penusupan) Tanggal 25 November 2022. Jam 19.40 WIB.

Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata desa penusupan. Hal ini diasampaikan oleh Yanto Supriyadi selaku ketua POKDARWIS desa Penusupan.

“Yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet yaitu POKDARWIS (kelompok sadar wisata) desa Penusupan sebagai organisasi tunggal yang mengelola Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang. Sedangkan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah sebagai pelindung dan pengawas Wisata Religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang Desa Penusupan.”<sup>116</sup>

#### **E. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet**

Ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet, yaitu:

1. Salah satu problem internal yang masih ada adalah masalah SDM. dari warga setempat yang belum mumpuni dan kekurangan SDM karena hanya beberapa orang yang bergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata ) desa Penusupan serta peduli dengan Wisata religi Petilasan Ardilawet, hal tersebut perlu dibenahi agar jalan organisasi tidak monoton di motori oleh beberapa orang yang peduli dan juru kunci inti, serta perlu adanya pelatihan LDK untuk mencetak kader-kader pemimpin dan SDM yang mumpuni untuk kedepan.
2. Lokasi yang bertempat diatas pegunungan menjadi salah satu penghambat yang sangat berpengaruh karena dari tempat yang sulit terjangkau menjadikan pembangunan di Petilasan Ardilawet menjadi sulit karena jarak tempuh yang sangat jauh untuk membawa material pembangunan dan segi jalan yang curam dan licin menjadikan peziarah harus berhati-hati ketika berziarah ke Petilasan Ardilawet.
3. Peran masyarakat Desa Penusupan dan pemuda setempat juga sangatlah dibutuhkan untuk menunjang berkembangnya wisata yang bagus dan

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Yanto Supriyadi (ketua kelompok sadar wisata Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) Tanggal 25 November 2022. Jam 14.00 WIB.

dirindukan untuk dikunjungi kembali. Maka dari itu peningkatan SDM untuk masyarakat sangatlah penting. Salah satunya adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang manfaat adanya desa yang menjadi wisata, kemudian dengan diadakannya pelatihan dalam bentuk kerajinan, pelatihan dalam penjualan online, pelatihan promo dalam tempat wisata, pelatihan tour guide dan pelatihan yang lain yang berkaitan dengan wisata. Hal tersebut perlu dilakukan agar Wisata Religi Petilasan Ardilawet di Desa Penusupan bisa makin digemari dan dirindukan oleh wisatawan, dan selain itu dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Penusupan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan rembang Kabupaten Purbalingga, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambkarang telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (manage) dengan baik dan belum secara proporsional. Untuk unsur-unsur manajemen telah di laksanakan tetapi ada beberapa yang harus di benahi seperti SDM, pendanaan dan promosi. Selain itu elemen-elemen yang tergabung dalam pengelolaan wisata religi perlu di tingkatkan seperti akomodasi, jasa boga atau penyedia makanan. Untuk kegiatan Surahan sudah di jalankan dengan baik dan bagus namun perlunya sesatu rangkaian kegiatan agar menajdi kegiatan yang lebih bagus dan lebih menarik

Hambatan yang ditemui oleh pengelola Petilasan Ardilawet yaitu kurangnya SDM dalam mengelola Petilasan Ardilawet karena hanya Kelompok Sadar Wisata dan beberapa orang di dalamnya yang peduli dan mau mengelola Petilasan Ardilawet, sehingga yang bergerak dalam pengelolaan wisata religi petilasan Ardilawet hanya tinggal Kelompok Sadar Wisata desa Penusupan yang beranggotakan Sembilan orang serta penunggu warung yang tersisa dan orang-orang yang sama. Selain Itu hambatan yang terberat yaitu dari beberapa fasilitas seperti jalan yang jauh dan curam serta belum adanya penerangan di tempat Petilasan Ardilawet, Inilah hambatan yang membuat pengelolaan belum proporsional. Selain itu, masyarakat Desa Penusupan masih belum sepenuhnya sadar akan kepariwisataan dan pengenalan yang belum maksimal serta belum digarap secara maksimal oleh Pemerintah Daerah Desa penusupan dan Dinas Perhutani Kabupaten Purbalingga.

## **B. Saran**

Sebagai bentuk masukan untuk meningkatkan Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan saran kaitannya dalam penelitian ini yaitu:

1. Agar pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet semakin baik dan efektif untuk kedepannya, Perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu dibentuknya struktur kepengurusan Petilasan Ardilawet dari warga setempat, sehingga mampu melahirkan inovasi baru yang mana akan berimbas terhadap pengelolaan dan manajemen wisata yang baik dan lebih indah serta lebih tertata untuk kedepannya.
2. Dalam pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet, ada baiknya supaya lebih memperhatikan fungsi-fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta diadakan evaluasi agar pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet semakin baik, efektif dan terstruktur rapi.
3. Perlu meningkatkan forum bersama antara Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat, Juru Kunci, Pemerintah Desa Penusupan dan Dinas Perhutani Kabupaten Purbalingga untuk membuka ruang aspirasi dan inspirasi dimana dari ruang tersebut akan melahirkan inovasi baru untuk memajukan Wisata Religi Petilasan Ardilawet.
4. Agar kegiatan pelayanan di Petilasan Ardilawet menjadi lebih baik untuk bisa membuat masyarakat setempat lebih peduli terhadap Petilasan Ardilawet desa Penusupan. Sehingga pengelolaan dari segi memperbaiki fasilitas menjaga fasilitas lebih mudah dan kegiatan kegiatan di Petilasan Ardilawet lebih terstruktur dengan baik.

## **C. Penutup**

Puji syukur atas ridho dan rahmat Allah SWT, yang senantiasa membimbing umatnya serta senantiasa memberikan kekuatan kepada umatnya yang dikehendaki-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya yang penulis hasilkan dari penelitian yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Keterbatasan waktu, jarak, tenaga, dan kemampuan dalam rangka memaksimalkan penelitian membuat skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran membangun yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penulis butuhkan guna memperbaiki kekurangan yang belum penulis sempurnakan. Hal ini juga diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan penulis dalam dunia penelitian, serta dapat mengembangkan khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini. Penulis berharap akan ada penelitian yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang apapun.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Gunn Clare, 2018 *Tourism Planning: Basics, Concept, Cases,*” Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang”. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Volume 6, No 3,
- Abubakar Rifa’i, 2021 *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adi Rianto, 2005 *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Ahsanul Waro Muhammad. 2018 *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Fi Makam Syekh Jumafil Kubro Semarang*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Akyuni Qurrata. 2018 *PENGORGANISASIAM PENDIDIKAN ISLAM*. *Jurnal Studi Pendidikan Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol.10, No.2, Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
- Amirullah, 2005 *Pengantar manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana,
- Angger Aditama Roni, 2019 *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang, IKAPI
- Ati Mustika Ahsana, 2011“*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Bisthami Hamdi, 2019 *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Choliq Abdul, 2011 *Pengantar Manajemen*, Semarang, Rafi Sarana Prakasa
- Daniel Moehar, 2001 *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamal M, 2015 *Paragdigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- dkk Fadlun Maros, 2016 *Penelitian Lapangan*, Sumatera: Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

- dkk Juhji, 2020 Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* Vol. 1, No. 2, Desember
- dkk Thalia, Zajma. 2011 “Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses pada September 2022.
- Dkk, Titing Kartika 2018 “Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat”, *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2
- Dwiki Argoyanto Krisna, 2022 Pengelolaan Wisata Religi Mbah Kalibeming Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas, Skripsi, IAIN Purwokerto
- F Irzum, 2014 Perkembangan karier Pustakawan melalui jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Perpustakaan Libraria*, vol. 2, No 1.
- Faidah Na’imatul, 2017 Strategi Promosi Wisata Religi Di Kabupaten Wonosobo (Studi Deskriptif Tentang Strategi Promosi Wisat Religi Di Kabupaten Wonosobo), Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,
- Falestien Falatehan Aun, 2019 “Serenity, Sustainability, Dan Spirituality Dalam Industri Manajemen Wisata Religi”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 6 No. 1
- Gunawan Imam, 2014 Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Gunawan Iman, Djum Djum Noor Benty. 2017 Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Hadeli, 2006 Metodologi Penelitian Pendidikan, Padang: PT. Quantum Teaching.
- Handoko T. Hani, 2018 Manajemen Edisi 2, Yogyakarta, BPFE
- Hasibuan, 2005 Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Bumi Aksara
- Hasibunan Malayu S.P. 2005 Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Obsevasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar desa Penusupan, pada November 2022.



- Indah Sari Nur, Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta, (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta:
- Ismayanti. 2010 Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo
- Juhara Erwan, 2005 Cendekia Berbahasa, Jakarta: Setia Purna Inves.
- Juliet Gorbin, Anslem Strauss, 2009 Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khiyaroh Niswatul, 2014 Manajemen Wisata Religi Pada Malam Syekh Hasan Munadi Di desa Nyatnyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang,
- Kristiawan Muhamad, 2012 Manajemen Pendidikan, Yogyakarta, Budi Utama
- Lutfiyah Muhammad Fitrah. 2017 Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Sukabumi, Jawa Barat, CV Jejak, September.
- M Ali S Sandu Siyoto, 2015 Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Liberasi Media
- Manab Abdul.2015 Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mardalena, Sarinah. 2017 Pengantar Manajemen. Sleman: CV. Budi Utama.
- Mardiyono, Riyanto Sefira, Analisis 2013 Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, Malang, Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Publik, Vo. 1, No. 4,
- Maria Ulfa Henny, 2018 “Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-LANUD Roesmin Nurjadin”, Jurnal Kesmas, Volume 1, No. 1.
- Maujud, Fathul. 2018 Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam, Mataram, UIN Mataram Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1.
- Moelong, Lexy J, 2001 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Moh Miftachul C Umar Sidiq, 2019 Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo: CV. Nata Karya,

- Munawwarah Ma'rifatul. 2021 Manajemen Religi Oleh PT Madina Wisata Abadi Di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Skripsi.
- Ni'mah Ma'sumatun, 2019 Tradisi Islam Nusantara, Klaten, Cempaka Putih
- Noor Juliansyah, 2013 Penelitian Ilmu Manajemen, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- P Anggraini Tiara, 2019 Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (studi kasus makam dalem santri di desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas), Skripsi.
- Parhani Rizki, 2016 Manajemene Pengelolaan Objek Wisata kota Tua Jakarta Berbasis Masyarakat. Skripsi. Serang: Program Studi Ilmu Adimistrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Di ambil dari <http://repository.fisip-untirta.ac.id>., Di akses pada tanggal 25 Juni 2022, Jam 13.27 WIB.
- Picard Michel. 2020 Kontruksi Dialogis Identitas Bali. KPG (Keputusan Populer Gramedia) dan Ecole grancaise d'Extreme-Orient.
- Pratama Rheza, 2012 Pengantar Manajemen, Yogyakarta, Budi Utama
- Rahmadi, 2011 Pengantar Metodologi Penelitian, Kalimantan Selatan: Antasari Press
- Rahmahning Latif Esti. 2019 Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi Di Masjid Ar-Riyadg Kelurahan Pasar Kliwon Solo. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Ridwan Bakti Yusuf, Harnina. 2018 MANAJMEN KOMUNIKASI DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH (Pada Biro Humas Dan PDE Sekertariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan penelitian, Vol. 4, No. 1, Universitas Garut.
- Rijali Ahmad, 2018 Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33
- S. Pendit Nyoman, 1994 Ilmu pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- S.J Sumarto Hertifah Dan, Inovasi, 2003 Partisipasi Dan Good Governace : 20 Prakarsa Inovativ Dan Partisipatif Di Indonesia, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Sarifin. 2019 Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Sudiyanasyah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Sidharta, Bob Foster, Iwan, 2019 Dasar-Dasar Manajemen, Diandra Kreatif Yogyakarta
- Silalahi Ulber, 2010 Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswanto, 2005 Pengantar Manajemen, Jakarta, PT Bumi Aksara,
- Siswanto, 2005 Pengantar Manajemen, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Situs-situssejarahdi Purbalingga. PETILASAN ARDILAWET PURBALINGGA.  
<https://situssejarahpurbalingga.blogspot.com/2013/10/petilasan-makam-ardilawet-purbalingga.html> (diakses pada Januari 2022)
- Soetjipto Akhmad “Sejarah Sngkat Pangeran Wali Syekh Jambukarang Atau Haji Purwa dan Walisanga. IAIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, 2009 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumardi, 1995 Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Press
- Suryapermana. Nana. 2016 PERENCANAAN DAN SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1, No. 2.
- Suryono Agus. 2004 Pengantar Teori Pembangunan. Malang Univeristas Negeri Malang.
- Toyib Sugianto, 2020 Islam dan Pranata Sosial, Jakarta, Rosda.
- Usman Husaini, 2014 Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4, cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara,
- Wawancara dengan Ibu Surismi (Ibu Kepala Desa Penusupan) pada November 2022.
- Wawancara dengan Ibu Surismi (Kepala Desa Penusupan) pada November 2022.
- Wawancara dengan Pak Abdul Hadi, peziarah asal Kutowinangun Kebumen, pada November 2022
- Wawancara dengan Pak Bambang, peziarah asal Tegal, pada November 2022

Wawancara dengan Pak Sunaryo (Juru Kunci Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang) pada November 2022.

Wijayanto Dian, 2012 Pengantar Manajemen, Gramedia Putaka Utama. Jakarta,

Yoeti Oka, A. 1990 Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Angkasa.



## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah wisata religi Petilasan Ardilawet ?
2. Bagaimana Pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet?
3. Bagaimana SDM yang ada dalam Pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet?
4. Bagaimana pendanaan dalam wisata religi Petilasan Ardilawet?
5. Bagaimana cara agar wisata religi Petilasan Ardilawet di kenal masyarakat luar?
6. Apa saja yang di kelola dengan teknologi dalam mendukung wisata religi Petilasan Ardilawet?
7. Apa saja fasilitas yang ada di wisata religi Petilasan Ardilawet?
8. Bagaimana perencanaan dalam Pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet ?
9. Bagaimana pengorganisasian dalam Pengeolaan wisata religi Petilasan Ardilawet?
10. Seperti apa pelayanan yang di berikan petugas Pengelola wisata religi Petilasan Ardilawet terhadap para peziarah yang berkunjung ?
11. Bagaimana akses jalan dan transportasi menuju ke wisata religi Petilasan Ardilawet?
12. Apa saja atraksi wisata atau seni kebudayaan yang ada di wisata religi Petilasan Ardilawet?
13. Bagaimana peran masyarakat sekitar, pemerintah, swasta dan organisasi dalam pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet?
14. Apa saja faktor penghambat dalam Pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet?
15. Bagaimana cara menghadapi faktor-faktor hambatan tersebut ?

## HASIL WAWANCARA

### Hasil Wawancara Dengan Pak Sunaryo Selaku Juru Kunci

#### Petilasan Ardilawet

1. *Peneliti* : Bagaimana sejarah Petilasan Ardilawet ?

*Informan* : Menurut cerita dari keturunan-keurunan saya atau mbah saya yang dulu-dulu jadi dulu Petilasan Ardilawet merupakan makan dari Syekh Jambukarang. Konon ada seorang mubaligh Islam di negara Arab yang terkenal dengan gelar Syekh Atas Angin. Konon, sesudah Syekh Atas Angin sholat subuh mendapat ilham bahwa di sebelah timur terdapat tiga buah cahaya putih yang sangat menjulang tinggi ke angkasa, maka Syekh Atas Angin beserta 200 orang pengiringnya pergi dari negara Arab, bermaksud mencari cahaya tersebut. Di Gunung Cahya Syekh Atas Angin bertemu dengan Pangeran Wali Syekh Jambukarang yang telah menemukan Cahaya dan sedang bertapa. Pangeran Syekh Atas Angin memberi salam secara Islam, tetapi tidak dijawabnya, sebab waktu itu Pangeran Wali Syekh Jambukarang belum memeluk agama Islam, tetapi memeluk agama Hindu. Kedua belah pihak mengadu kesaktian, pada akhirnya Pangeran Wali Syekh Jambukarang kalah dan bersedia untuk memeluk agama Islam dengan memotong rambut dan kukunya

2. *Peneliti* : Apa saja tujuan para peziarah datang ke Petilasan Ardilawet ?

*Informan* : Untuk tujuan sendiri berbeda beda, ada yang murni mendoakan Syekh Jambukarang ada juga yang datang karna ada keinginan dan keperluan selain mendoakan Syekh Jambukarang. Seperti ingin menjadi kaya, ingin naik jabatan dan lain sebagainya. Meskipun saya dan masyarakat di sini sudah melarangnya, Karena sudah jelas islam tidak mengajarkan meminta dan menyembah pada orang yang sudah meninggal. Ada juga yang datang ingin mandi atau mengambil air di Sendang sumur Petilasan Ardilawet.

3. *Peneliti* : Bagaimana pengelolaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Pengelolaan makam di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata desa Penusupan, sedikit sumber daya manusia yang mengelola petilasan tersebut sehingga pengelolaanya masih perlu di perbaiki, kurangnya pengawasan dan bantuan dari pemerintah kabupaten yang menghambat pengelolaan wisata religi petilasan ardilawet. pergantian penjaga makam antara pagi-sore dan sore-malam.

4. *Peneliti* : Bagaimana SDM dalam Pengelolaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Dari segi SDM, Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet ini memang terbilang belum ideal karena hanya mengandalkan beberapa warga yang tergabung dengan POKDARWIS yang peduli dengan Petilasan Ardilawet. Tapi untuk ke depannya akan memperbaiki dari segi SDM.

5. *Peneliti* : Bagaimana pendanaan dalam Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Sumber keuangan pada wisata religi ini dari dana uang pembelian tiket masuk Wisata Religi Petilasan yang berada di gerbang loket Petilasan Ardilawet, serta uang sukarela yang diberikan terhadap juru kunci selaku pemimpin ziarah dan bantuan pembangunan dari pemerintah desa untuk pengelolaan pembangunan pada usaha wisata religi Petilasan Ardilawet.

6. *Peneliti* : Apa saja yang di kelola dengan teknologi dalam mendukung Wisata Religi Petilasan Ardilawet ?

*Informan* : Pemanfaatan teknologi atau media sosial untuk wisata religi Petilasan Ardilawet masih kurang, karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau sosial media dari warga setempat atau perangkat desa Penusuapan. untuk mengekspos kegiatan potensi wisata religi Petilasan Ardilawet melalui beberapa sosial media seperti Youtube Intagram dan Facebook walaupun masih belum istiqomah. Upaya kedepanya kami akan bekerja sama dengan karang taruna desa Penusupan untuk lebih mengaktifkan kembali sosial

media agar wisata religi Petilasan Ardilawet lebih di kenal masyarakat luar.

7. *Peneliti* : Apa saja fasilitas yang ada di Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Adapun beberapa fasilitas lainnya seperti Mushola, toilet, kesekretariatan yang di gunakan untuk peristirahatan para peziarah, warung yang di kelola oleh masyarakat sekitar.

8. *Peneliti* : Bagaimana perencanaan dalam Pengelolaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet ?

*Informan* : Untuk Perencanaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang di miliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Untuk perencanaan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang yaitu memperbaiki fasilitas yang ada, seperti akses atau jalan menuju makam mbah kalibening, toilet, parkir, kesekretariatan, tempat wudhu, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang. Selanjutnya untuk jangka panjangnya menjadikan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang lebih di kenal masyarakat dengan terus memperbaiki pengelolaannya, baik dari segi pelayanan, keamanan, kenyamanan, promosi selalu di tingkatkan, serta mengaktifkan kembali pokdarwis dan kelompok adat desa Penusupan, Salah satunya sedang adanya pembanungan jalan menuju Petilasan Ardilawet melalui jalur yang berbeda dan diharapkan nantinya peziarah dapat lebih cepat sampai ke Petilasan Ardilawet dengan kendaraan dapat sampai ke pos 4 Petilasan Ardilawet. Jangka Panjang lainnya yaitu menggandeng para jurnalis media agar wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukaranag lebih di promosikan dan terekspos sampai nusantara

9. *Peneliti* : Bagaimana pengorganisasian dalam Pengeolaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Untuk pengorganisasian wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang hanya dikelola oleh kelompok sadar wisata



desa penusupan yang bertanggung jawab penuh pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang, sedangkan Pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan wisata religi Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang, dan dari Dinas Perhutani sebagai pengawas.

10. *Peneliti* : Apa saja atraksi wisata atau seni kebudayaan yang ada di Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Atraksi Wisata di Petilasan Ardilawet Makam Syekh Jambukarang salah satunya kegiatan surahan yang dilakukan setaun sekali biasanya di acara surahan peziarah Petilasan Ardilawet melebihi kapasitas bahkan terkadang sampai mengantri di gerbang Makam Syekh Jambukarang untuk Berziarah. Adapun isi acara surahan berdoa bersama atau sering disebut dengan slametan, yang mana setiap warga dianjurkan membuat tumpeng untuk acara surahan atau berdoa bersama. Acara surahan kedepannya diadakan setiap taun dengan perencanaan beberapa rangkaian-rangkaian kegiatan dan penampilan kebudayaan Desa Penusupan untuk acara surahan menjadi lebih baik.

### **Hasil Wawancara Dengan Ibu Surismi Selaku Kepala Desa Penusupan**

1. *Peneliti* : Bagaimana peran masyarakat sekitar, pemerintah, swasta dan organisasi dalam pengelolaan Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Dalam Pengelolaan Wisata Religi ini, masyarakat sekitar terlibat dalam pengelolaan karena yang mengelola hanya beberapa orang yang tegrabung di POKDARWIS desa Penusupan. Untuk ke depannya dari kami pemerintah desa lebih menggandeng karang taruna serta masyarakat yang belum adil dalam pengelolaan agar ikut dalam pengelolaan wisata religi Petilasan Ardilawet. Tujuannya agar meningkatkan swadaya masyarakat dan masyarakat dapat mengelola wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

## **Hasil Wawancara Dengan Pak Bambang Selaku Peziarah**

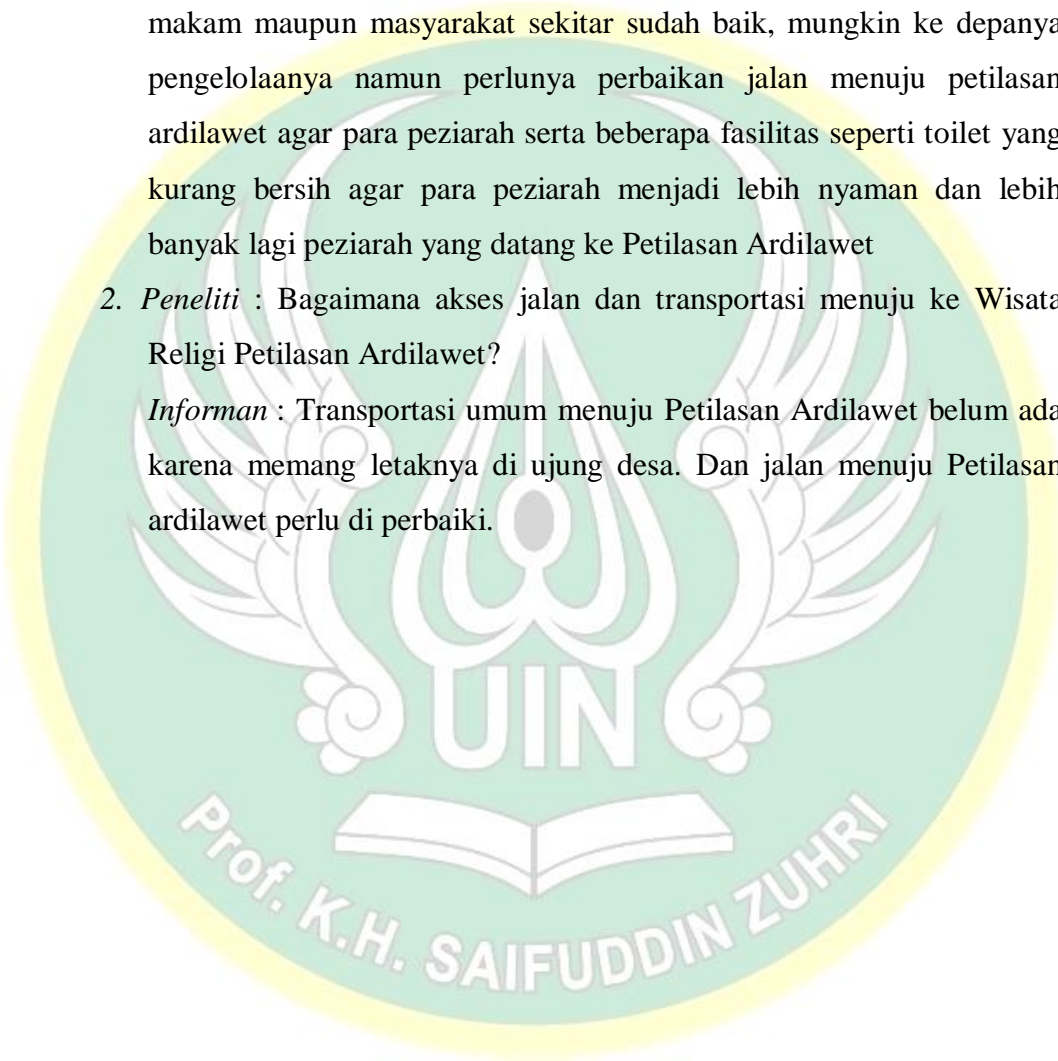
### **Petilasan Ardilawet Dari Tegal**

1. *Peneliti* : Seperti apa pelayanan yang di berikan petugas Pengelola Wisata Religi Petilasan Ardilawet terhadap para peziarah yang berkunjung ?

*Informan* : Pelayanan yang ada di Petilasan Ardilawet dari juru kunci makam maupun masyarakat sekitar sudah baik, mungkin ke depannya pengelolaanya namun perlunya perbaikan jalan menuju petilasan ardilawet agar para peziarah serta beberapa fasilitas seperti toilet yang kurang bersih agar para peziarah menjadi lebih nyaman dan lebih banyak lagi peziarah yang datang ke Petilasan Ardilawet

2. *Peneliti* : Bagaimana akses jalan dan transportasi menuju ke Wisata Religi Petilasan Ardilawet?

*Informan* : Transportasi umum menuju Petilasan Ardilawet belum ada karena memang letaknya di ujung desa. Dan jalan menuju Petilasan ardilawet perlu di perbaiki.



## Foto Wisata Religi Petilasan Ardilawet

Gerbang Makam Syekh Jambukarang Gerbang Pembayaran Locket Tiket



Foto Tempat Peristirahatan Peziarah

Foto Warung Di Petilasan Ardilawet



Foto Mushola Petilasan Ardilawet    Foto Toilet Petilasan Ardilawet



Foto Post Peristirahatan Wisata Religi Petilasan Ardilawet



Foto Jalan Menuju Wisata Religi Petilasan Ardilawet



Juru Kunci Bapak Sunaryo Ibu Surismi Kepala Desa Penusupan



Peziarah Pak Abdul Hadi Asal kebumen Peziarah Pak Bambang Asal tegal



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Diri

1. Nama : Relik Sulistiyo
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 7 September 2000
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Bantarbarang Rt 02 /10, Rembang,  
Purbalingga
8. E-mail : [reliksulis@gmail.com](mailto:reliksulis@gmail.com)
9. No HP : 0813-8812-1329

### II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Jenjang Pendidikan	Sekolah/Institusi/Universitas	Jurusan/ Prodi
2006-2012	SD/MI	MI Ma'arif NU 04 Bantarbarang	-
2012-2015	SMP/MTS	SMP Negeri 3 Karang Moncol	-
2015-2018	SMA/MA	MA Al- Mujahadaah Mrebet	IPS
2018-2022	Perguruan Tinggi	IAIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Manajemen Dakwah

### III. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Darul Ulum, Baleraksa
2. Pondok Pesantren Al- Mujahadah, Kedung Karet
3. Pondok Pesantren Nurul Ulum, Campakoh
4. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in, Kedungbanteng

#### **IV. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Osis MA Al-Mujahadah (2016-2017)
2. Pengurus SBH Puskesmas Serayu (2017-2018)
3. Koordinator Divisi Bakat Minat PMII Rayon Dakwah (2018-2019)
4. Koordinator Divisi Bakat Minat HMPS Manajemen Dakwah (2018-2019)
5. Koordinator Divisi Pendamping PBAK Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2019
6. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (2019-2020)
7. Wakil Ketua 3 PMII Rayon Dakwah (2021-2022)
8. Koordinator Divisi Event Organizer Komunitas Safari Religi (KSR) (2020-2021)
9. Wakil Ketua DEMA Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri (2021/2022)

Purwokerto, 30 Desember 2022



Relik Sulistiyo

NIM: 1817103034